WISATA RELIGI DAN PEMUDA
DI MAKAM KH. MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN
(2011-2017)
(Studi Sosial Ekonomi di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan)

TESIS
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Dirasah Islamiyah

Oleh
Roudhotul Jannah A.R
NIM. F52916018

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Roudhotul Jannah A.R

NIM : F52916018

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Mei 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

716F8ADF886166152

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Roudhotul Jannah A.R

PERSETUJUAN

Tesis Roudhotul Jannah A.R ini telah disetujui

pada tanggal 30 Mei 2018

Oleh
Pembimbing

Dr. H. Suis, M.Fil.I
NIP. 196201011997031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Roudhotul Jannah A.R ini telah diuji

pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Agus Aditoni, M.Ag (Ketua/Penguji) .....
2. Prof. Dr. Ahwan Mukarrom, M.A (Penguji Utama) .....
3. Dr. H. Suis, M.Fil.I (Pembimbing/Penguji) .....

Surabaya, 26 Juli 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Roudhotul Jannah A.R
NIM : F52916018
Fakultas/Jurusan : Dirasah Islamiyah / Studi Islam dan Kepemudaan
E-mail address : roudhotul.jannah1311@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

WISATA RELIGI DAN PEMUDA DI MAKAM KH. MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN (2011-2017)

(Studi Sosial Ekonomi di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Mei 2018
Penulis

(Roudhotul Jannah A.R)

ABSTRAK

Roudhotul Jannah A.R, NIM. F52916016, *Wisata Religi Dan Pemuda Di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan (2011-2017) (Studi Sosial Ekonomi Di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan).*

Tesis ini merupakan penelitian yang dilakukan di kawasan wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan. ada tiga rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. (1) Bagaimana perhatian pemerintah terhadap makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi?, (2) Bagaimana sambutan pemuda di sekitar makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi?, dan (3) Bagaimana taraf hidup pemuda sebelum dan sesudah makam KH. Muhammad Kholil itu ditetapkan sebagai tempat wisata religi?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data pengamatan dan wawancara. Metode ini dipilih agar data penelitian bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai relasi antara wisata religi dan pemuda yang berwirausaha di sekitar makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan. Data yang diperoleh kemudian disajikan secara deskriptif menggunakan teori sosial ekonomi Max Weber. Data dianalisis menggunakan analisis Miles and Huberman. Dalam analisis data Miles and Huberman, aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data yang didapat jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/ verivication.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk perhatian pemerintah kabupaten bangkalan terhadap wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan melalui bantuan dana sebesar 500 juta dan bantuan keamanan area parkir. Sedangkan pemerintah desa juga turut andil dalam bantuan petugas parkir dan penataan kios pedagang. Pemerintah Pusat berupaya dalam pengembangan wisata syariah. Pemerintah Bangkalan menanggapi upaya tersebut dengan mengusulkan beralih ke pariwisata syariah dimana wisata religi juga termasuk di dalamnya diharapkan membantu pengembangan ekonomi. Sambutan pemuda berupa peralihan profesi sebagai wirausaha yang semakin meningkat tiap tahunnya dimana dari berwirausaha tersebut, para pemuda mendapatkan penghasilan dan gaya hidup yang lebih daripada sebelumnya.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yakni Pemerintah Kabupaten melelui Dinas Pariwisata dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk lebih memperhatikan objek Wisata Religi dan pengadaan pelatihan kewirausahaan. Bagi masyarakat terkhusus para pemuda bersama masyarakat dan keturunan KH. Muhammad Kholil sendiri bekerja sama dalam memproduksi produk sendiri dengan kreasi sendiri dan bercirikhaskan Wisata Religi KH. Muhammad Kholil. Hal tersebut juga akan meningkatkan kegiatan ekonomi pemuda dan akan lebih mengenalkan wisata religi ini pada semua elemen masyarakat. Bagi keturunan KH. Muhammad Kholil Bangkalan diharapkan berkomunikasi dengan seluruh elemen yang ada di Bangkalan, mulai dari Pemerintah sampai masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

TRANSLITERASI v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

HALAMAN MOTTO vii

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 11

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Kegunaan Penelitian 12

F. Kerangka Teoritik 13

G. Penelitian terdahulu 15

H. Metode Penelitian 18

I. Sistematika pembahasan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II WISATA RELIGI KH. MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN 26

A. Sekilas Tentang Makam KH. Muhammad Kholil di Bangkalan 26

1. Sejarah KH. Muhammad Kholil Bangkalan 26
2. Kondisi Gegrafis Desa Martajasah 32
3. Wisata KH. Muhammad Kholil Bangkalan 33
4. Visi, Misi, Tata Tertib Ziarah dan Susunan Pengurus Wisata Religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan 40

B. Luas Makam KH. Muhammad Kholil Sebagai Tempat Wisata Religi 43

C. Fasilitas Makam KH. Muhammad Kholil Sebagai Tempat Wisata Religi 45

A. Masjid 48

B. Tempat Wudu 48

C. Kamar Mandi 49

D. Kantor Pengelola Kemasan Air Martajasah 49

E. Pertokoan dan Kios 50

F. Tempat Parkir 51

G. Akses (Jalan) dan Penerangan 52

BAB III PEMUDA SEKITAR MAKAM KH. MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN 53

A. Sekilas Tentang Kehidupan Pemuda di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi Pemuda Sekitar Makam KH. Muhammad Kholil 61

C. Pemuda Yang Berjualan di Makam KH. Muhammad Kholil 69

BAB IV TARAF HIDUP PEMUDA DI MAKAM

KH. MUHAMMAD KHOLIL 79

A. Aktifitas Pemuda di Makam KH. Muhammad Kholil 79

B. Keadaan Ekonomi Pemuda Sebelum dan Sesudah Makam KH. Muhammad Kholil Ditetapkan Sebagai Tempat Wisata Religi 87

BAB V PENUTUP 100

A. Kesimpulan 101

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup seseorang berbeda antara satu dengan yang lain. Ada perjalanan hidup yang berakhir sukses melalui berbagai proses yang sulit, adapula perjalanan hidup yang mudah. Perjalanan dan pengalaman hidup tersebut sering dijadikan pelajaran hidup bagi orang lain. Kesuksesan yang diraih oleh seseorang tidaklah melalui proses yang instan, melainkan diraih melalui proses yang membuat sesorang harus jatuh bangun hingga kuat dalam menjalani kehidupan dan berakhir dengan kebahagiaan. Berbeda dengan perjalanan hidup yang sulit. Tidak semua perjalanan hidup seseorang berjalan suskes. Ada kalanya perjalanan hidup yang memang sulit dijalani dan tak kunjung menjumpai kesuksesan.

Bagi seseorang yang memaknai hidup sebagai pengabdian kepada Sang Pencipta, membuat mereka menjadikan perjalanan hidupnya lebih berarti dengan menularkan kebaikan pada orang lain. Kebaikan yang mereka dapatkan dari proses belajar selama masa hidup dengan mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang mereka dapat. Mereka juga dikenal sebagai seorang yang *'ālim* atau seorang ulama, sebutan dalam agama Islam. Seiring mengajarkan ilmu dan menyebarkan ajaran agama, menjadikan seorang ulama sebagai seorang yang dihormati, disegani, dipatuhi, dimintai nasehat oleh masyarakat sekitar. Selepas masa hidup pun juga didatangi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak. Masyarakat datang untuk mendoakan agar mendapatkan barokah dari sang Wali.

Dalam sejarah, penyebaran agama Islam di Indonesia - yang dibawa oleh para pedagang dari Arab, Cina, dan Gujarat - sedikit banyak mempengaruhi budaya masyarakat. Ziarah kubur, misalnya. Pada mulanya, ziarah hanya untuk memuja roh leluhur, diakulturasi dengan agama Islam menjadi ziarah kubur dengan tujuan-tujuan yang islami. Selain Walisongo, masyarakat Indonesia juga berziarah ke makam-makam para tokoh agama seperti makam seoarang Kiai yang sangat dihormati.[1]

Di tahun 2000, kira-kira 86,1% dari 240.271.522 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam, 5,7% Protestan, 3% Katolik, 1,8% Hindu, dan 3,4% kepercayaan lainnya.[2] Ziarah kubur - yang telah menjadi tradisi sebagian besar masyarakat muslim Indonesia - adalah sejarah sekaligus fenomena keagamaan yang mengakar di negeri ini. Dengan adanya hal ini, makam-makam para wali, ulama dan Kiai menjadi daya tarik para peziarah dari berbagai penjuru wilayah Indonesia. Hal ini menjadikan situs-situs tersebut sebagai wisata religi.

Sebelum menguraikan lebih luas tentang wisata religi, penulis uraikan terlebih dahulu tentang wisata. Istilah wisata berasal dari bahasa sansekerta, yang berarti perjalanan.[3] Wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

[1] Ismawati, "Ziarah Kubur dalam Perspektif Budaya dan Agama", *Jurnal At-Taqaddum,* Vol. 4, No.1 (Juli, 2012), 117.
[2] Laode Monto Bauto, "Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 2 (Desember, 2014), 17.
[3] I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.[4] Wisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.[5] Menurut Nyoman S. Pendit mendefinisikana pariwisata sebagai orang-orang yang bepergian untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari.[6]

Pariwisata menurut Pendit dalam I Gusti Bagus Rai Utama dibedakan berdasarkan motif para wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat, diantaranya wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam, wisata MICE, wisata agro, wisata buru, dan wisata ziarah. wisata budaya, yaitu wisata yang dilakukan oleh sesorang untuk mengetahui budaya, sejarah, kesenian, cara hidup masyarakat suatu daerah. wisata maritim atau bahari, yaitu wisata yang lebih dikaitkan pada kegiatan rekreasi perairan, seperti pantai, danau, dan wisata perairan lainnya. [7]

Wisata cagar alam, yaitu wiasata yang dikaitkan dalam menikmati keindahan alam, kesegaran udara di pegunungan, kehidupan binatang dan marga satwa langka serta tumbuhan yang jarang tumbuh di tempat-tempat lain. wisata MICE, diartikan sebagai perpaduan antara *leisure* dan *business*.

---

[4] Dyah Ivana Sari, "Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus)" (Skripsi—Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010), 26.
[5] Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009.
[6] Sari, "Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria", 27.
[7] I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, 145-160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata agro, yaitu wisata yang berkaitan dengan pertanian. Wisata buru, yaitu wisata yang ditujukan untuk berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai biro perjalanan. Dan wisata ziarah, yaitu wisata yang lebih dikaitkan dalam hal keagamaan, wisata yang dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci seperti makam-makam orang besar yang diagungkan, tempat keramat, pemakaman tokoh yang penuh legenda.[8]

Wisata ziarah/religi sendiri lebih banyak dikaitkan pada kegiatan keagamaan, adat istiadat, sejarah, dan kepercayaan kelompok dalam masyarakat. Religi merupakan padanan kata dari agama. Masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas beragama Islam, memaknai wisata religi sebagai wisata ziarah kubur ke makam para Wali, Kiai, dan para tokoh pahlawan. Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan ini menjadi salah satu tujuan utama peziarah di Jawa Timur, bahkan di Indonesia. Karena KH. Muhammad Kholil sendiri dikenal sebagai seorang Wali, Kiai dari Kiai se-Jawa-Madura, bahkan sebagai penggagas berdirinya organisasi besar Islam di Indonesia, yakni Nahdlatul Ulama (NU).

Adanya wisata religi ini menjadikan keuntungan tersendiri bagi warga sekitar makam. Faktor ekonomi menjadi keuntungan yang tak terelakkan dalam merubah perekonomian warga. Warga sekitar dapat berwirausaha menyediakan kebutuhan para peziarah, seperti kuliner, tekstil, penyediaan jasa, souvenir khas daerah tersebut dan lain sebagainya. Wirausaha menurut

[8] I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, 145-160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meredith, adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan dalam mengambil keuntungan dari usaha tersebut dan mengambil tindakan yang tepat untuk mendapatkan kesuksesan.[9] Kesempatan usaha ini pun menjadi keuntungan bagi masyarakat, karena menjadikannya akses pekerjaan. Mereka bisa berwirausaha menjadi produsen ataupun distibutor dari kebutuhan para peziarah.

Dalam hal wirausaha, pemuda menjadi aktor utama dalam roda perekonomian. Pemuda dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Generasi muda adalah kata yang mempunyai banyak pengertian, namun dari pengertian-pengertian generasi muda mengarah pada satu maksud yaitu kumpulan orang-orang yang masih mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang masih segar dan dapat menjadikan Negara ini lebih baik, orang-orang yang mempunyai pemikiran yang visioner.[10] Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.[11]

Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya, baik itu generasi sebelumnya atau sesudahnya. Hal ini

---

[9] Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013), Cet 3. 28.

[10] Juwita Rahmadani Manik, "Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di PeDesaan (PSP3) terhaap Pembangunan Desa di Kabupaten Pakpak Bharat, Sekolah Pascasarjana USU", *Jurnal Ekonomi*, Volume XXI, No. 02 (Juli 2016), 293.

[11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mereka diharapkan dapat menjadi generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dan generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus. Pada generasi muda terdapat permasalahan yang sangat bervariasi dimana ketika tidak diatasi secara profesional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bangsa. Di samping menghadapi berbagai masalah, pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya dan sangat penting dalam artian sebagai sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas.

Oleh karena itu, berbagai potensi yang ada pada diri pemuda harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan jika itu terlaksana maka aktivitas pemuda akan memiliki konstribusi yang berarti bagi pembangunan bangsa ini terutama dalam bidang pendidikan. Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk Indonesia saat ini berusia muda, tetapi penting karena berbagai alas antara lain, Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah.

Dengan potensinya, pemuda dapat berpartisipasi untuk kemudian berkontribusi. Mereka adalah orang yang berusaha membangun kemandirian dan keunggulan dirinya. Dengan apa yang dimilikinya itulah, ia kemudian berperan aktif dalam lingkungan sosialnya, dan berkontribusi terhadap masyarakat.[12] Menurut Nur Syam dalam Nahrawi, tugas dan tanggung jawab

[12] Sirot Fajar, *Psikologi Pemuda* (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nuraini, 2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda, yakni mengisi kemerdekaan dengan cara menyejahterakan, menyejahterakan, mencerdaskan dan menciptakan kedamaian, keamanan dan ketertiban bagi masyarakat Indonesia.[13]

Lebih lajut, Nahrawi menarik kesimpulan tentang tugas dan tanggung jawap pemuda. Pertama, pengabdian seperti partisipasi aktif dalam mengisi kemerdekaan. Kedua, memberikan fasilitas pada masyarakat dalam mengubah keterpurukan ekonomi ke arah kesejahteraan hidup. Ketiga, bekerjasama dengan pemerintah yang baik, mensukseskan program-program pemerintah demi kesejahteraan rakyat. Keempat, mensosialisasikan sikap nasionalisme dan patriotisme di masyarakat bawah. Kelima, mengoptimalkan kemampuan dengan cara berfikir kreatif dan kritis demi membangun peradaban bangsa.[14]

Dalam sebuah perspektif, pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang memiliki jiwa yang penuh inisiatif, kreatif, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda. Masa muda pada umumnya dapat dipandang sebagai suatu tahap dalam pembentukan kepribadian manusia karakteristik yang menonjol dari pemuda adalah peranannya dalam masa peralihan menuju pada kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat antara lain: kemurnian idealismenya, keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan baru, semangat

[13] Imam Nahrawi, *Tegaskan Potensi Cintai Negeri Peran Pemuda dalam Kehidupan Berbangsa* (Surabaya: Pustaka Idea, 2017), 33.
[14] Ibid., 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengabdiannya inovasi dan kreatifitasnya dan keinginan-keinginan untuk segera mewujudkan gagasan barunya.[15]

Beberapa alasan tersebut pada dasarnya melekat pada diri seorang pemuda dimana bila dikembangkan dan dibangkitkan kesadaran pemuda, maka pemuda bisa berperan dengan cara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan dengan tujuan menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Ada tiga aspek yang terkait dalam meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan kepeloporan dan kepemimpinan, yakni semangat, kemampuan, dan aktualisasi.[16]

Menurut Ginandjar Kartasasmita, kepeloporan dapat berarti sama yakni berada di muka dan diteladani oleh yang lain. Tetapi, dapat pula memiliki arti sendiri. Kepeloporan jelas menunjukkan sikap berdiri di muka, merintis, membuka jalan, dan memulai sesuatu, untuk diikuti, dilanjutkan, dikembangkan, dipikirkan oleh yang lain.[17] Dalam konteks pemberdayaan, semangat dan kreatifitas yang dilakukan pemuda di tengah-tengah masyarakat menjadi pangkal perubahan masyarakat itu sendiri. Semangat dan kreativitas pemuda diperlukan oleh masyarakat.

Wisata religi dan pemuda menjadi dua entitas yang berbeda namun saling melengkapi. Wisata religi dapat berkembang pesat dengan semangat, kreatifitas dan inovasi pemudanya. Sementara, pengembangan potensi

---

[15] Lihat Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3S, 1974).

[16] Monumen Pers Nasional, "Revitalisasi Spirit Kepeloporan Dan Kepemimpinan Pemuda" dalam https://mpn.kominfo.go.id/index.php/2012/10/25/revitalisasi-spirit-kepeloporan-dan-kepemimpinan-pemuda/, (25 Oktober 2012).

[17] Ginandjar Kartasasmita, "Kepeloporan dan Pembangunan: Peran Pokok Pemuda dalam Pembangunan", Makalah pada peluncuran buku "Peran Pemuda Menuju Indonesia sesuai Cita-Cita Proklamasi 1945 (Jakarta: Tp, 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda dapat dilakukan melalui wisata religi. Dalam hal ini, kewirausahaan adalah instrumen efektif untuk mengembangkan potensi kepemudaan. Penelitian ini berupaya menemukan sinergi wisata religi dengan pengembangan pemuda melalui wirausaha. Desa Martajasah - yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan – menjadi objek penelitian ini seiring di Desa inilah dikebumikan seorang *Waliyullah*, KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif, atau yang lebih dikenal dengan KH. Muhammad Kholil Bangkalan.[18]

Semasa hidup, Kiai Kholil dikenal sebagai muballigh dan pimpinan pesantren. Banyak murid beliau yang menjadi Kiai besar di Jawa dan Madura. Beliau dikebumikan di kompleks makam KH. Muhammad. Kholil di Desa Martajasah Bangkalan. Banyak peziarah yang datang dari Madura, Jawa, dan luar Jawa dalam rombongan bus ataupun perseorangan, baik dari kalangan biasa sampai tingkat pejabat.[19] Sebelum adanya renovasi dan pelebaran area masjid, para pemuda Desa mayoritas merantau dan sebagian menjadi pengangguran; salah satu permasalahan sosial yang terjadi di Desa ini. Sementara masyarakat hanya mengandalkan hasil bekerja bangunan, hasil tani dan laut yang hanya sebatas musiman. Hanya segelintir warga masyarakat yang membuka usaha di kawasan pesarean, dikarenakan peziarah yang datang tidak sebanyak saat ini.

Namun, setelah rampungnya jembatan Suramadu yang menghubungkan akses Surabaya – Madura, yang diiringi dengan proses

[18] Muhammad Kholil tidak dicetak miring karena merupakan sebuah nama.
[19] Syaifur Rachman, *Surat Kepada Anjing Hitam (Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan)* (Jakarta Selatan: Pustaka Ciganjur, 2001), Cet 2, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

renovasi dan perlebaran Masjid yang terjadi sejak tahun 2007, volume peziarah yang berkunjung semakin bertambah. Tercatat dari tiga tahun berturut-turut menunjukkan peningkatan jumlah peziarah yang sangat signifikan 1.376.251 pada tahun 2009 meningkat pada tahun 2010 menjadi 1.531.322 kemudian pada tahun 2011 1.837.695 peziarah.[20]

Adanya peningkatan peziarah ini mendapat respon positif dari masyarakat, terutama bagi para pemuda yang sebelumnya merantau dan sebagian belum memiliki pekerjaan. Para pemuda Desa mulai membuka ruang ekonomi dengan menjadi wirausahawan. Wisata religi di Desa Martajasah ini telah menjadi faktor kunci bagi perkembangan ekonomi masyarakat. Perubahan profesi yang dilakukan masyarakat Desa Martajasah khususnya pemuda dengan menjadi wirausahawan, merupakan dampak dari adanya wisata religi sehingga memberikan peluang yang lebih menguntungkan dari pada pekerjaan sebelumnya.

Tindakan pemuda tersebut dalam bahasa Max Weber disebut dengan tindakan sosial. Tindakan sosial ialah tindakan manusia yang sepanjang tindakannya itu memiliki makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Selain itu, weber juga menjelaskan dalam tesisnya yang berjudul *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* bahwa agama juga merupakan faktor berkembangnya perekonomian masyarakat.

[20] Effendi, Mohammad, dan Hendarto, R. Mulyo, "Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan)", *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1 (2014), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kompleks Wisata Religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan ini. Penulis ingin meneliti lebih dalam tentang pengembangan pemuda melalui kegiatan kewirausahaan sebagai konsekuensi logis dari keberadaan wisata religi di Desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan tersebut. Untuk itu, penulis membingkai penelitian ini dalam judul : "Wisata Religi dan Pemuda Di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan (2011-2017) (Studi Sosial Ekonomi Di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan)".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar menjawab fokus inti dan tidak menimbulkan bias. Adapun identifikasi masalahnya adalah pengangguran yang terjadi di kalangan pemuda Desa Martajasah Bangkalan. Namun dengan adanya wisata religi ini mampu mengikis pengangguran yang ada.

Sedangkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan ekonomi pemuda di Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan.
2. Taraf Kehidupan pemuda di Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang:

1. Bagaimana perhatian pemerintah terhadap makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi?
2. Bagaimana sambutan pemuda di sekitar makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi?
3. Bagaimana taraf hidup pemuda sebelum dan sesudah makam KH. Muhammad Kholil itu ditetapkan sebagai tempat wisata religi?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perhatian pemerintah terhadap makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi.
2. Untuk mendeskripsikan sambutan pemuda di sekitar makam KH. Muhammad Kholil sebagai tempat wisata religi.
3. Untuk mendeskripsikan taraf hidup pemuda sebelum dan sesudah makam KH. Muhammad Kholil itu ditetapkan sebagai tempat wisata religi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam dimensi studi Islam dan kepemudaan di Indonesia.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai informasi dan pertimbangan dalam menganalisis wacana tentang pemuda di Indonesia
3. Secara Umum, penelitian ini semoga berguna sebagai wacana pemikiran terhadap pemuda di Indonesia.

F. Kerangka Teoritik

Dalam sebuah perspektif, penulis menggunakan analisis Max Weber tentang sosiologi ekonomi. Max Weber merupakan tokoh ilmu sosial yang lahir di Erfurt, Thuringia 1864 dan meninggal dunia di Munchen, 14 Juni 1920. Weber memiliki pengaruh luar biasa dalam dunia akademis. Dalam kajian historis terhadap perkembangan ilmu sosial, Weber menerbitkan karya yang berjudul "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism"*.[21]

Teori sosiologi ekonomi Weber mendasarkan diri pada pemahaman interpretif (*Verstehen*) tentang tindakan sosial. Weber mengemukakan bahwa tindakan sosial adalah makna subjektif tindakan individu (aktor).[22] Tindakan sosial yang dimaksudkan Weber adalah tindakan yang nyata-

[21] Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial* (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), 27.
[22] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyata diarahkan kepada orang lain, juga dapat berupa tindakan yang bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu, atau juga merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa, serta bisa juga berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu. Tindakan sosial juga dapat diartikan sebagai tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain.[23]

Selanjutnya kontribusi terbesar Weber terhadap perkembangan sosiologi ekonomi adalah karya tulisnya berupa tesis yang berjudul "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism"*. Menurut Weber, kapitalisme modern timbul sebagai hasil kumulatif kekuatan sosial, politik dan ekonomi serta agama yang berakar jauh dalam sejarah Eropa. Tetapi sejak dari masa reformasi sampai kira-kira abad XVIII agama (khususnya agama Protestan) sebagai faktor yang dominan. Agama merupakan faktor yang berdiri sendiri dan berpengaruh.[24] Weber, sangat menekankan agama sebagai tonggak dari pengaruh perkembangan ekonomi.[25]

Analisis Max Weber tentang sosiologi ekonomi relevan dengan penelitian ini, karena sesuai dengan reallitas yang terjadi di Desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan tentang wisata

---

[23] Syam, *Model Analisis Teori Sosial*, 35.

[24] Acep Mulyadi, "Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi" *Jurnal Turats*, Vol. 4, No. 1, (Juni, 2008). 3-4. Lihat pula Max Weber, *The Protestan Ethic and The Spirit of Capitalism* (New York: Charles Scribner's Son, 1958).

[25] Bryan S. Turner, " Islam, Capitalism and The Weber Theses", *The British Journal of Sociology*, Vol. 25, No. 2 June 1974 (London: Blackwell Publishing on behalf of The London School of Economics and Political Science), 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religi yang menjadi salah satu faktor perkembangan ekonomi yang ditopang oleh pemuda-pemuda Desa.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan tesis ini, tentunya penulis tidak serta merta menuangkan pemikiran ke dalam sebuah tulisan ilmiah begitu saja. Penulis masih harus melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang menginspirasi penulis, sehingga terangkai sebuah judul: "Wisata Religi dan Pemuda Di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan (2011-2017) (Studi Sosial Ekonomi Di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan)". Beberapa karya tersebut antara lain:

1. Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Atas Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya). Tesis ini ditulis oleh Purwo Prilatmoko, mahasiswa pascasarjana program studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, interpretif, dengan data dari wawancara dan observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat kekurangan sistem manajemen wisata religi Sunan Ampel terutama dalam hal perencanaan. Hal itu bersumber dari kurang solidnya pengurus-pengurus yang aktif sekarang. Kendati demikian dalam pelaksanaan pelayanan wisata religi masih dapat dikatakan baik, terutama hal-hal yang bersifat fisik dan praktis. Sementara dari sisi kontrol dan evaluasi hanya baik dalam hal pelaksanaan praktis saja, sedangkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal mengevaluasi kinerja keseluruhan dan jangka panjang masih sangat kurang terlaksana.[26]

2. Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan. Jurnal yang ditulis oleh Auliyaur Rohman dan Moh. Qudsi Fauzi, mahasiswa ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Dalam jurnal ini, penulis menekankan pada dampak ekonomi langsung dan tidak langsung. Dampak ekonomi langsung berupa pendapatan dari pemilik unit usaha yang berasal dari pengeluaran atas apa yang dikeluarkan oleh wisatawan di lokasi wisata tersebut, yaitu sebesar 16%. Dampak ekonomi tidak langsung, yaitu berupa pendapatan yang diperoleh tenaga kerja yaitu sebesar 1.86% dan dampak lanjutan berupa pengeluaran yang dilakukan oleh tenaga kerja di lokasi wisata yang sebagaian besar pendapatan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan konsumsi.[27]
3. Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (Mmh) Jombang. Tesis Ini ditulis oleh Makrifatul Ilmi, Mahasiswi pascasarjana program studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif

[26] Purwo Prilatmoko, "Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi atas Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)" (Tesis – UIN Sunan Ampel , Surabaya, 2017)

[27] Auliyaur Rohman dan Moh. Qudsi Fauzi, "Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Penerapan*, Vol. 3, No. 2 (Februari, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif dengan hasil penelitian bahwa Pondok Pesantren MMH Jombang sudah mebudayakan kewirausahaan berdasarkan bukti data yang telah dikumpulkan penulis yaitu dengan adanya pelatihan dan ekstrakulikuler yang menunjang kewirausahaan.[28]

4. Metode Pembentukan Karakter Pemuda Islam di Kabupaten Blitar Jawa Timur melalui Ja'far Mania Community. Tesis ini ditulis oleh Mohammad Choirul Abidin, mahasiswa pascasarjana Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Studi Islam dan Kepemudaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penulis menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan metode *grounded research.* Hasil penelitian ini adalah Ja'far Mania Community (JMC) melakukan metode pembiasaan, metode nasehat, metode musik rebana, dan metode penokohan. Melaului metode-metode tersebut, banyak pemuda yang mengikuti organisasi tersebut sehingga banyak yang merasakan efek positif dari kegiatan bersholawat. Adanya penokohan dari serang Habib yang menjadi idola baru menjadi contoh yang baik bagi pemuda Islam di Kabupaten Blitar.[29]
5. Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik, (Studi Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa Di Kabupaten Gresik). Tesis ini ditulis oleh Mufiddin Niah, mahasiswi pascasarjana Program Studi Dirasah Islamiyah UIN Sunan Ampel

[28] Makrifatul Ilmi, "Menumbuhkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (Mmh) Jombang" (Tesis – UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016).
[29] Mohammad Choirul Abidin, "Metode Pembentukan Karakter Pemuda Islam di Kabupaten Blitar Jawa Timur melalui Ja'far Mania Community"(Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dari tesis ini adalah: Faktor munculnya gagasan *The Sunan Giri Award* (SGA) adalah tidak adanya kontrol pelayanan, tidak profesionalnya para aparatur Desa, dan tidak produktivitasnya Pemerintah Kabupaten Gresik, peran partisipasi pemuda dikategorikan peran partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dan dampak peran pemuda dalam pengembangan pelayanan publik diantaranya dampak kelembagaan, dampak administrasi dan dampak profesional.[30]

Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tesis ini melengkapi khazanah penelitian tentang wisata religi dan pemuda. Selanjutnya, tesis ini lebih memfokuskan kajiannya pada perkembangan perekonomian dan taraf hidup melalui berwirausaha yang dijalankan oleh pemuda, terutama pemuda Desa Martajasah Bangkalan sebagai penggerak ekonomi Desa tersebut.

H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, mengolah dan menganalisis data, maka langkah-langkah yang harus dijelaskan terkait dengan hal-hal teknis dalam metodologi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

[30] Mufiddin Niah, "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik, (Studi Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa Di Kabupaten Gresik)" (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Sosiologi. Menurut Lexy.J.Meleong, metode penelitian kualitatif adalah metode yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.[31]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan Sosiologi. Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti kawan, teman sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Pitirim Sorokin menjelaskan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala social dengan gejala non-sosial, dan yang terakhir, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain. [32]

2. Data yang dikumpulkan

Objek dalam penelitian ini adalah yang menyangkut dengan permasalahan yang diangkat yaitu pemuda tentang perekonomian dan taraf hidup melalui berwirausaha di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan.

---

[31] Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 6.
[32] Ida Zahara Adibah, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 01. No. 01, (Januari-Juni, 2017), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini peneliti lakukan di Desa Martajasah, Bangkalan. Peneliti menentukan Desa Martajasah Bangkalan sebagai tempat penelitian ini, karena di Desa ini terdapat kawasan wisata religi yaitu Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan yang banyak dikunjungi oleh peziarah baik lokal maupun interlokal. Setelah adanya pembangunan dan perluasan area masjid, para peziarah bertambah secara signifikan berkunjung ke makam *Waliyullah* tersebut. Dan dengan adanya fenomena ziarah ini, menjadikan kesempatan berwirausaha bagi warga sekitar khususnya pemuda Desa tersebut.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam hal ini adalah :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[33] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu pemuda-pemuda yang berwirausaha di sekitar KH. Muhammad Kholil Bangkalan dan dokumen Wisata Religi Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[34] Adapun sumber sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Pemuda dan Wisata Religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan.

---

[33] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.
[34] Ibid., 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif. Dalam penelitian ini adalah :

a. Pengamatan

Pengamatan merupakan bentuk penggalian data secara langsung ke lapangan guna mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pengamatan juga merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam suatu penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, peneliti hadir ke lapangan guna melakukan pengamatan secara objektif terhadap sesuatu yang akan diteliti. Pengamatan lapangan merupakan sesuatu yang penting. Metode pengamatan tidak boleh ditinggalkan dalam suatu penelitian ilmiah, karena berkaitan dengan pengamatan dasar di lapangan.[35]

Dalam aplikasinya di lapangan, peneliti akan mengamati kehidupan masyarakat Desa Martajasah khususnya pemuda Desa yang berwirausaha di sekitar makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan. peneliti akan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar nantinya peneliti memperoleh kesimpulan sementara tentang penelitian yang dilakuakan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk penggalian data melalui proses bertanya menjawab antara pewawancara dan terwawancara. Koentjaraningrat membagi metode wawancara menjadi dua hal. Pertama,

[35] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1994), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara berencana *(standardized inteview)* yakni peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang bakal diajukan kepada responden ataupun informan. Kedua, wawancara tak berencana *(unstandardized inteview*), yakni peneliti hadir ke lapangan tanpa membuat daftar pertanyaan sebagaimana dalam wawancara berencana. Biasanya pada wawancara model ini, peneliti hanya membuat garis-garis besar dari topik penelitian yang dianggap penting ditanyakan. Secara umum, dua model wawancara ini perbedaannya terletak pada perlu tidaknya menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara.[36]

Koentjaraningrat juga membagi wawancara menjadi dua dilihat dari sudut bentuk pertanyaannya. Pertama, wawancara tertutup (*closed interview).* Kedua, wawancara terbuka *(open interview).* Secara umum, perbedaannya terletak pada apabila jawaban yang dikehendaki terbatas maka berarti wawancara tertutup, jika tidak terbatas berarti wawancara terbuka.[37]

Wawancara dilakukan guna memperdalam penelitian dari pengamatan yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Peneliti akan mewawancarai pemuda Desa yang berwirausaha sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Peneliti juga akan mewawancarai pengurus atau pejabat yang berkompeten dari wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan.

---

[36] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 100.
[37] Ibid., 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah menganalisis data. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka data yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Analisis kualitatif berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Miles and Huberman. Dalam analisis data Miles and Huberman, aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai data yang didapat jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/ verivication*.[38]

Reduksi data (*data reduction*) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.[39] Reduksi data dilakukan untuk memberikan gambaran pada peneliti dalam mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data paling sering digunakan dengan teks yang bersifat naratif.[40]

Tahap ketiga adalah *conclusion drawing/ verivication*. Setelah melakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Menurut Miles and Huberman, kesimpulan

[38] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* 334.
[39] Ibid., 336.
[40] Ibid., 339.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal yang dikemukakan masih merupakan kesimpulan sementara, dan akan berubah jika bukti-bukti yang ditemukan tidak kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi bila bukti-bukti cukup valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.[41]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan tesis ini penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan. Pada bagian ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi mengenai wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan.

Bab ketiga, berisi tentang pemuda sekitar makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan**.**

[41] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 343.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat, berisi taraf hidup pemuda di makam KH. Muhammad Kholil.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
WISATA RELIGI KH. MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN

A. Sekilas Tentang Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan

1. Sekilas Tentang KH. Muhammad Kholil Bangkalan

Seorang ulama (baca: Kiai) lahir dari sebuah proses panjang dan sarat hikmah. Beragam penyebab seseorang menjadi seorang Kiai. Garis keturunan merupakan faktor yang paling utama. Adapula karena kredibilitas dan kemampuannya yang cerdas dan konsisten melalui sikap, gagasan, dan pemikiran-pemikiran yang membumi dan diterima oleh masyarakat luas. Proses yang dilalui seseorang dengan segala keunggulan dan sikap yang luar biasa dan berhasil memberikan yang terbaik, baik dimensi kemanusiaan maupun ke-Tuhanan akan dicatat dan diingat sepanjang masa oleh masyarakat. Menjadi seorang ulama tidak hanya menjadi panutan yang baik bagi masyarakat, namun juga memberikan solusi atas dinamika masyarakat yang sedang berada dalam kesulitan.[1]

Salah seorang Kiai yang lahir pasca era Walisongo adalah KH. Muhammad Kholil Bangkalan. Kiai Haji Muhammad Kholil bin Abdul Lathif atau Syaikhona Kholil Bangkalan lahir pada hari Ahad Pahing, 11 Jumadil Akhir 1235 H, bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1820 M.[2] Beliau putera dari KH. Abdul Latif yang masih keturunan Sunan Gunung Jati yang

---

[1] Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Khalista, 2016), 53.
[2] Syaifur Rachman, *Surat Kepada Anjing Hitam (Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan)* (Jakarta *Selatan*: Pustaka Ciganjur, 2001), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersambung kepada Nabi Muhammad SAW. Nama dari Kiai Kholil adalah Muhammad Kholil, karena kelahirannya di Kota Bangkalan maka kemudian dikenal dengan sebutan Muhammad Kholil Bangkalan. [3]

Pada saat kelahiran Kiai Kholil, Kiai Abdul Latif adalah ulama besar di Bangkalan yang tinggal di Desa Kramat, Bangkalan. Dari lingkungan keulamaan inilah Kiai Kholil hidup dan dibesarkan. Di dalam lingkungan keluarga sendiri, Kiai Kholil digembleng *akhlaqul karimah* dan ilmu agama, khususnya pengenalan terhadap ilmu alat. Sejak muda, Kiai Kholil sudah menunjukkan minat dan bakat terhadap ilmu dan agama. Dalam didikan ayahnya, Kiai Kholil sudah mampu menghafal kitab *Awamil al Mi'a*, *Jurmiyah*, *Imrithi*, *Mutammimah* dan *Kailani*, sera *Alfiyah*.[4]

Setelah didikan dari keluarga sendiri, Kiai Kholil dikirim ayahnya ke pondok pesantren sekitar Bangkalan. Selepas belajar ilmu agama di pesantren di Madura, Kiai Kholil melanjutkan perjalanan menimba ilmunya di pulau Jawa. Pesantren-pesantren di pulau Jawa yang pernah ditimba ilmunya oleh Kiai Kholil antara lain Pondok Pesantren Langitan, Cangaan Bangil, Darussalam Kebon Candi Pasuruan, Sidogiri Pasuruan, dan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Setail Genteng Banyuwangi. Tak cukup di Jawa dan Madura, Kiai Kholil melanjutkan belajar hingga ke *Makkatul Mukarramah*.

Sekembalinya dari menimba ilmu di Makkah, Kiai Kholil mendirikan dua pesantren di Bangkalan yaitu, Pesantren Jangkebuan dan

[3] Rachman. *Surat Kepada Anjing Hitam*, 13.
[4] Ibid., 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kademangan. Kealiman Kiai Kholil semakin lama semakin masyhur, santrinya pun tidak sebatas dari Madura namun juga dari Jawa. Santri pertama yang berasal dari luar pulau Madura adalah Hasyim Asy'ari yang kelak dikenal dengan KH. Hasyim Asy'ari sebagai seorang yang mendirikan organisasi Islam besar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU).[5]

Dari pesantren inilah banyak murid Kiai Kholil yang menjadi Kiai besar di Jawa Madura, seperti KH. Hasyim Asy'ari pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, KH.R. As'ad Samsul Arifin pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Situbondo, KH. Wahab Hasbullah pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang, KH. Moh. Hasan Genggong pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, dan lain sebagainya.[6]

Selain sebagai seorang Kiai dan pimpinan pesantren, Kiai Kholil juga menjadi tokoh penting dari berdirinya organisasi Islam besar di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama (NU). Kisah ini bermula dari KH. Hasyim Asy'ari beserta ulama lain ingin mendirikan sebuah organisasi Islam ala *ahlussunnah wal jama'ah*. KH. Hasyim Asy'ari sendiri sudah melaksanakan sholat *Istikharah* (sholat meminta petunjuk kepada Allah SWT) guna meminta *isharah* (petunjuk) untuk mendirikan organisasi tersebut. Namun ternyata petunjuk itu jatuh ke tangan Kiai Kholil.

---

[5] Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam*, 32.
[6] Ali Bin Badri Azmatkhan, *Dari Kanjeng Sunan Sampai Romo Kiai I, Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan* (Bangkalan: IKAZI Bekerjasama dengan Yayasan Syaikhona Kholil Bangkalan, 2007), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isharah tersebut disampaikan oleh Kiai Kholil melalui seorang santri yang dipercayai, yakni KH. As'ad Syamsul Arifin. Kiai As'ad menyampaikan *isharah* dari Kiai Kholil kepada Kiai Hasyim sebanyak dua kali: Pertama, *isharah* berupa sebilah tongkat dan ayat Al-Qur'an surat Thaha :17-23. Kedua, seutas tasbih dan bacaan Asmaul Husna "*Ya Jabbar, Ya Qahhar*". Kedua *isharah* tersebut yang menjadikan Kiai Hasyim teguh pendirian untuk mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) bersama para ulama pesantren lain.[7]

Kiai Kholil Bangkalan adalah Kiai yang biografinya dipenuhi dengan kisah *karamah*. Kiai Kholil meninggal pada 29 Ramadhan 1343 H, sekitar tahun 1925 M.[8] Kiai Kholil dikebumikan di kompleks Pesarean KH. Muhammad Kholil di Desa Martajasah Bangkalan. Desa Martajasah terletak di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Banyak peziarah yang datang dari Madura, Jawa, dan luar Jawa dalam rombongan bus ataupun perseorangan, baik dari kalangan biasa sampai tingkat pejabat.

Pondok Pesantren yang Kiai Kholil dirikan dilanjutkan oleh keturunannya, yaitu Kiai Abdullah Schal yang mewarisi Pondok Pesantren Syaikhona Kholil I di Kelurahan Kademangan, Kiai Kholil AG mewarisi Pondok Pesantren Syaikhona Kholil II di Kelurahan Kademangan, dan salah satu keturunan Kiai Kholil yang bernama KH. Moh. Ali Cholil mendirikan pesantren di Balikpapan, Kalimantan Timur dengan nama Y.P.I Syaikhona Kholil.

---

[7] Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama*, 119.
[8] Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam*, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pondok pesantren, masih banyak lagi bekas jejak dakwah yang ditinggalkan oleh Kiai Kholil, yakni berupa bangunan dan pemikiran/ kitab/ karya tulis. Pada tahun 1905, Kiai Kholil membangun sebuah masjid besar bernama Al Mubarok yang berdekatan dengan kediaman isteri yang ke-4 di Telaga Biru Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Menurut keterangan Kiai Mukhlis (sesepuh Telaga Biru), setelah 15 tahun dari pembangunan masjid, Kiai Kholil membuat sebuah perahu besar yang berukuran panjang 25 m dan lebar 6,5 m. Perahu tersebut bernama Srimuna yang tampaknya dikaitkan dengan nama isteri ke-4 bernama Asmuna. Masjid dan perahu tersebut masih ada hingga saat ini.[9]

Adanya sesuatu yang melegenda di Tanjung Bumi ini sesungguhnya mempunyai *isharah* makna kehidupan. Kesempurnaan perjuangan Islam adalah terdapat sebuah rumah, sebuah masjid, dan perahu. Rumah yang dihuni isteri yang sholihah serta anak berbakti adalah permata kehidupan bahagia di dunia. Masjid adalah tempat beribadah kepada Allah sebagai tugas manusia. Bagi seorang muslim, masjid merupakan nafas kehidupan. Sedangkan *isharah* perahu adalah bekerja. Tidak dibenarkan seorang mukmin hanya berpangku tangan seraya duduk di pojok masjid. Bekerja merupakan bekal ibadah agar tidak bergantung pada orang lain. tidak adanya pengangguran, ramainya masjid, wujudnya keluarga Islami

[9] Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam,* 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan bukti nyata dari implementasi ajaran yang di*isharah*kan oleh Kiai Kholil.[10]

Karya tulis Kiai Kholil antara lain kitab *Silah Fibayinnikah*, Kitab Terjemahan *Alfiyah*, Kitab *Asmaul Husna*, Shalawat Kiai Kholil Bangkalan, Wirid-wirid Kiai Kholil Bangkalan, Lembaran-lembaran doa dan hizib, dan Ijazah *Barzakhiyah.* kitab *Silah Fibayinnikah*, kitab yang berisi tentang tata cara, adab, dan hukum pernikahan. Kitab Terjemahan *Alfiyah*, kitab ini belum dicetak, masih dalam bentuk menuskrip. Kitab *Asmaul Husna*, kitab ini berbentuk *nadhom* dengan penjelasan memakai bahasa Madura dan Jawa. Shalawat Kiai Kholil Bangkalan, shalawat ini dihimpun oleh KH. Kholid Muhammad dalam kitab *I'anaturroqibin* dicetak PP. Raudhatul Ulum, Sumber Wringin Jember. [11]

Karya tulis selanjutnya ada wirid-wirid Kiai Kholil Bangkalan, KH. Bisri Mustofa Rembang yang merupakan salah satu murid Kiai Kholil menghimpun dalam satu kitab *Al Haqibah.* Lembaran-lembaran yang berserakan, lembaran ini berupa doa-doa dan hizib-hizib yang diberikan Kiai Kholil kepada orang-orang tertentu yang dianggap mampu untuk mengamalkannya. Ijazah *Barzakhiyah*, ijazah ini didapat melalui komunikasi spiritual, yaitu pertemuan dalam wujud ruhaniyah.[12] Masih banyak lagi jejak dakwah Kiai Kholil, seperti sumur, mushalla, sorban, dan tongkat Kiai Kholil. Ada pula Al Qur'an tulisan Kiai Kholil yang masih disimpan oleh cicitnya, KHR. Fuad Amin Imron di Jakarta.

---

[10] Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam*, 43-44.
[11] Ibid., 66-68.
[12] Ibid., 66-68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Geografis Desa Martajasah

Desa Martajasah terletak di Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Wilayahnya sangat kecil dan jumlah penduduk yang sedikit dibanding 13 Desa lainnya yang berada di Kecamatan Kota Bangkalan. Desa Martajasah terdiri dari 2 (dua) Rukun Warga (RW), dan 6 (enam) Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduk pada tahun 2015 sekitar 1437 (seribu empat ratus tuga puluh tujuh) jiwa yang terdiri dari laki-laki 715 jiwa perempuan 722 jiwa, dan 404 Kepala Keluarga.[13]

Desa Martajasah terletak ± 3 km dari pusat Pemerintahan Kecamatan Kota Bangkalan. Secara administratif sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bilaporah, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kramat dan Desa Ujung Piring, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Mlajah. Desa Martajasah terdiri dari 3 (tiga) Dusun yaitu Dusun Blandungan, Dusun Tajasah, dan Dusun Petamanan. Luas Desa Martajasah sekitar ± 88,928 Ha.[14]

Mata pencaharian penduduk Desa Martajasah pada tahun 2016 tercatat bahwa sebagian besar masih berada di sektor perdagangan dan sektor nelayan. Sedangkan sektor-sektor yang lain Namun sektor perdagangan memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat belakangan ini. Karena pada tahun 2016 sekitar 225 orang memilih berwirausaha sedangkan nelayan masih menempati posisi kedua sekitar 55

[13] Dokumen APBDes Desa Martajasah Tahun Anggaran 2016.
[14] Ibid..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang. Sedangkan yang lain berprofesi sebagai tukang bangunan, pegawai negeri sipil, guru, tukang jahit dan lain sebagainya.[15]

3. Wisata Religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan

Sebelum mengulas tentang wisata religi, ada baiknya bila dijelaskan terlebih dahulu tentang pariwisata. Pariwisata berasal dari kata "pari" dan "wisata". Pari berarti penuh, seluruh, atau semua, sedangkan wisata bermakna perjalanan. Berdasarkan UU. No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisatan definisi wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah."[16]

Jenis-jenis pariwisata menurut Pendit berdasarkan motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah sebagai berikut:[17]

a. Wisata Budaya, yaitu wisata yang dilakukan dalam rangka mengadakan kunjungan ke tempat lain atau luar negeri untuk mengetahui kebiasaan atau adat istiadat, cara hidup, serta mempelajari budaya dan kesenian suatu daerah.
b. Wisata Maritim atau Bahari, yaitu wisata yang berkaitan dengan olahraga air, melihat pemandangan indah bawah laut, serta rekreasi laut lainnya.

[15] Dokumen APBDes Desa Martajasah Tahun Anggaran 2016.
[16] Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
[17] I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, 145-161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wisata Cagar Alam, yaitu wisata yang berkaitan dengan kegemaran akan keindahan alam, segarnya udara pegunungan, dan melihat-lihat hewan dan tumbuhan langka yang tidak ada di tempat lain yang dilindungi oleh negara.
d. Wisata MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*), yaitu perpaduan wisata antara *leisure* dan *Bussines*.
e. Wisata Agro, yaitu wisata yang berkaitan dengan pertanian dimana selain keindahan alam, wisatawan akan mendapatkan pelajaran tentang pertanian
f. Wisata Buru, yaitu wisata dalam bentuk safari berburu ke hutan yang ditetapkan oleh pemerintah negara tersebut.
g. Wisata Ziarah, yaitu wisata yang berkaitan dengan agama, adat istiadat, dan kepercayaan kelompok masyarakat tertentu.

Pendit menjelaskan bahwa wisata religi adalah wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama, kepercayaan kelompok atau umat dalam masyarakat.[18] Wisata religi yang dimaksudkan di sini adalah wisata ziarah yang berkaitan dengan agama, yakni ziarah kubur. Kata ziarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, makam dan sebagainya. Rasulullah SAW pernah melarang ke kuburan karena adanya kekhawatiran

[18] Muhammad Fahrizal Anwar, dkk, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Sutdi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)" *Jurnal Administrasi Bisnis,* Vol 44, No. 1 (Maret, 2017), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan umat Islam tentang pengkultusan terhadap kuburan, seperti kaum Nasrani dan Yahudi. [19]

Rasulullah SAW dan para sahabat melakukan ziarah kubur dan tidak melarangnya. Rasulullah pernah ziarah ke makam Baqi' dan mengucapkan kata-kata yang ditujukan pada para ahli kubur. Berikut dalil-dalil tentang ziarah kubur.

قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ اْلقُبُوْرِ فَزُوْرُوْهَا

Artinya : Rasulallah s.a.w bersabda: Dahulu aku telah melarang kalian berziarah ke kubur. Namun sekarang, berziarahlah kalian ke sana.[20]

اِسْتَأْذَنْتُ : عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمْ رَبِّيْ أَنْ أَسْتَغْفِر لأُمِّيْ ، فَلَمْ يَأذَنْ لِيْ ، وَاسْتَأذَنْتُهُ أنْ أَزُوْرَ قَبْرَهَا فَأذِنَ لِيْ

"Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. Berkata, Rasulallah s.a.w. bersabda: Aku meminta ijin kepada Allah untuk memintakan ampunan bagi ibuku, tetapi Allah tidak mengijinkan. Kemudian aku meminta ijin kepada Allah untuk berziarah ke makam ibuku, lalu Allah mengijinkanku."[21]

وَفِى رِوَايَةٍ أُخْرَى : زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ اُمِّهِ, فَبَكَي وَاَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ

(اَخْرَجَهُ مُسْلِمْ وَاْلحَكِيْم

"Artinya : Dalam riwayat yang lain dari Abu Hurairah bahwa : Nabi s.a.w. ziarah ke makam ibunya kemudian menangis lalu menangislah orang-orang sekitarnya."[22]

---

[19] Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam,* 183.
[20] Nahdlatul Ulama," Ziarah Kubur", dalam http://www.nu.or.id/post/read/27712/ziarah-kubur (14 April 2011).
[21] Ibid.
[22] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahabat Anas ra., meriwayatkan hadis *marfū'* bahwa Rasulullah bersabda: "aku pernah melarang kalian berziarah kubur. Sekarang berziarahlah. Karena sesungguhnya hal itu dapat melembutkan hati, membuat mata menangis, dan mengingat kehidupan akhirat. Tetapi kalian jangan mengatakan perkataan keji." [23] Dari beberapa hadis yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa ziarah kubur dianjurkan. Dengan berziarah kubur dapat melembutkan hati dan menyadarkan manusia akan kehidupan akhirat.

Indonesia adalah negara dengan mayoritas pemeluk agama Islam. Ziarah kubur merupakan tradisi yang juga dilakukan oleh masyarakat muslim Indonesia. Biasanya masyarakat muslim berziarah kubur pada makam-makam para wali, ulama, dan para pahlawan muslim. Salah satu makam yang banyak dikunjungi masyarakat muslim Indonesia adalah Wisata Religi KH. Muhammad Kholil yang ada di Desa Martajasah Bangkalan.

Secara umum penetapan sebuah makam wali sebagai wisata religi berdasarkan pada asumsi masyarakat Islam Indonesia. Begitu pula dengan makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan. Hal ini sesuai dengan pendapat KH. Syafik Rofi'i, selaku mantan wakil Bupati Bangkalan tahun 2008-2012, dan juga sebagai keturunan dari Kiai Kholil Bangkalan, berikut ini:

> "..Tidak ada SK tertentu dalam penetapan makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan sebagai tempat wisata religi. Hal itu berdasarkan asumsi masyarakat muslim Indonesia secara umum. Pada umumnya juga wisata religi bagi umat muslim bisa berupa bentuk masjid, situs-

[23] Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam*, 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> situs sejarah umat Islam, dan adanya makam wali. Untuk *maqbarah* Kiai Kholil sendiri sudah barang tentu banyak didatangi masyarakat muslim Indonesia, karena sosok Kiai Kholil sendiri sebagai wali dan guru dari para Kiai."[24]

Oleh karena itu, menurut Kiai Syafik, apabila melihat makna dari wisata religi sendiri, maka makam atau pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan dapat disebut sebagai wisata religi. Mengenai peran pemerintah Kabupaten Bangkalan, Kiai Syafik melanjutkan keterangannya, sebagai berikut:

> "..Kontribusi pemerintah Kabupaten Bangkalan kepada wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan dalam bentuk materi dan keamanan. Dalam bentuk materi misalnya, pemerintah Kabupaten Bangkalan ketika itu KH. Fuad Amin, memberikan bantuan dana untuk pembangunan masjid dan akses ke pesarean.."[25]

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan RKH. Fuad Amin Imron sebagai mantan Bupati Bangkalan periode 2003-2012 dalam bukunya yang berjudul "Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama", bahwa selain terkumpulnya dana dari donatur sebesar dua milyar, Pemerintah Kabupaten (PemKab) Bangkalan memberikan bantuan dana sebesar 500 juta dalam proses pembangunan masjid KH. Muhammad Kholil.[26]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat kita pahami bahwa pemerintah Kabupaten Bangkalan begitu berkontribusi terhadap wisata religi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan. Kontribusi ini tentu tidak

---

[24] Wawancara dengan Syafik Rofii, selaku mantan wakil bupati Bangkalan periode 2008-2012, tanggal 24 April 2018 di kediaman Kiai Syafik di Kelurahan Bujahan Bangkalan pada pukul 06.30 WIB.
[25] Ibid.
[26] Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama*, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lepas dari kultur masyarakat Bangkalan yang agamis, yang memperhatikan kearifan lokal yang juga menjadi ikon kota dzikir dan shalawat ini.

Dari kontribusi pemeritah terhadap wisata religi makam KH. Muhammad Kholil ini berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar makam. Hal ini secara sinergis akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi warga Bangkalan dan masyarakat Desa Martajasah pada khususnya. Dalam hal ini, Kiai Syafik meneguhkan:

> "Tujuan dari kontribusi pemerintah Kabupaten Bangkalan terhadap pembangunan wisata religi Syaikhona Kholil tentu selain untuk menghormati Syaikhona Kholil sebagai guru dari ulama-ulama Indonesia, juga untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Kita lihat betapa banyak masyarakat terutama pemuda berwirausaha di sekitar pesarean. Belum lagi penyediaan jasa, misalnya saja: penginapan, kamar mandi dan sebagainya."[27]

Sementara, keuntungan bagi pemerintah daerah menurut KH. Syafik Rofii berupa sekian persen dari pajak parkir yang masuk pada pemerintah Kabupaten Bangkalan.[28] Sedangkan bagi Desa Martajasah sendiri, menurut kepala Desa Martajasah, H. Rachmat, pemasukan dana sekitar 5 persen dari parkir pada pemerintah Desa, lebih lanjut Rachmat menjelaskan jika pemerintah Desa turut memberikan kontribusi dalam penataan parkir dan kios pedagang, sebagaimana pemaparannya, berikut ini:

> "..Pemerintah Desa Martajasah juga turut andil dalam penataan parkir, jalan dan kios pedagang di areal pesarean Syaikhona Kholil. Ini menjadi tanggung jawab kami sebagai pemangku jabatan di Desa ini sekaligus sebagai warga Desa Martajasah..[29]

---

[27] Wawancara dengan Syafik Rofii, selaku mantan wakil bupati Bangkalan periode 2008-2012, tanggal 24 April 2018 di kediaman Kiai Syafik di Kelurahan Bujahan Bangkalan pada pukul 06.30 WIB.
[28] Ibid.
[29] Wawancara dengan H. Rachmat, SE selaku kepala Desa Martajasah Bangkalan, tanggal 23 Maret 2018 di kediaman Bapak Rachmat di Desa Martajasah Bangkalan pada pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu konsep, wisata syariah yakni wisata yang menyusung konsep Islami dimana di dalamnya juga termasuk wisata religi sedang dikembangkan di Indonesia. Upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata syariah adalah mempersiapkan 13 (tiga belas) provinsi yang akan menjadi destinasi wisata syariah, yakni Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali. Namun, yang dinyatakan siap yaitu Jakarta, Jawa Barat, NTB, Yogyakarta, dan Jawa Timur.[30]

Berkaitan dengan upaya pemerintah pusat mengenai wisata syariah, DPRD Bangkalan juga mengusulkan Peraturan Daerah inisiatif tentang Pariwisata Syariah. Lebih lanjut Wakil Ketua Komisi D DPRD Bangkalan Mukaffi Anwar, Senin, 7 Maret 2016, mengatakan konsep wisata syariah dipilih karena menyesuaikan dengan jargon Kota Bangkalan sebagai Kota Zikir dan Salawat. Sekretaris Komisi D Holifi juga menjelaskan konsep wisata syariah juga sangat cocok untuk Kabupaten Bangkalan. Sebab, tempat wisata religi jauh lebih banyak dibandingkan wisata pantai atau wisata alam.[31]

Dari penjelasan tersebut, penulis simpulkan bahwa keberadaan wisata religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif ini selain menjadi

---

[30] Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Deputi Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan, *Laporan AkhirKajian Pengembangan Syariah*, 2015, 20.

[31] Tempo.co, "Bangkalan Diusulkan Beralih ke Pariwisata Syariah", dalam https://nasional.tempo.co/read/751623/bangkalan-diusulkan-beralih-ke-pariwisata-syariah (08 Maret 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbolisme keagamaan bagi masyarakat Bangkalan, juga menjadi unsur penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat terutama pemuda Desa Martajasah Bangkalan. Selain Pemerintah Kabupaten Bangkalan beserta pemerintah desa yang juga turut andil dalam memberikan kontribusi akan Wisata Religi KH. Muhammad Kholil, Pemerintah Pusat berupaya dalam pengembangan wisata syariah. Pemerintah Bangkalan menanggapi upaya tersebut dengan mengusulkan beralih ke pariwisata syariah dimana wisata religi juga termasuk di dalamnya diharapkan membantu pengembangan ekonomi.

4. Visi, Misi, Tata Tertib Ziarah dan Susunan Pengurus Wisata Religi Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan

a. Visi dan Misi

Visi dari wisata religi ini adalah Melayani masyarakat atau wistawan yang berkunjung ke makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan yang membutuhkan do'a dan yang ingin mengetahui tentang Kiai Kholil. Sedangkan misinya adalah melayani wisatawan yang berkunjung dengan baik dan membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertakwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.[32]

b. Tata Tertib Ziarah

[32] Wawancara dengan Rawidi selaku ketua pengurus Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan, tanggal 27 Maret 2018 di Kantor Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan pada pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para peziarah yang datang ke makam Kiai Kholil Bangkalan sangat beragam. Para peziarah tidak hanya sekedar berziarah dan langsung pulang, namun ada juga yang bermalam sehari ada pula yang bermukim, mulai dari satu hari sampai berbulan-bulan. Bagi peziarah yang bermukim disediakan fasilitas penginapan. Bagi peziarah perempuan terletak di bagian selatan makam. Sedangkan bagi peziarah laki-laki, fasilitas penginapan disediakan di utara masjid.

Ada beberapa tata tertib yang harus diperhatikan oleh para peziarah, yaitu: peziarah harus melapor dan mengisi daftar tamu saat memasuki kompleks pemakaman, harus berpakaian menutup aurat dan sopan, tidak boleh memindahkan atau mengambil benda-benda sarana komplek pemakaman, dan menjaga kebersihan komplek pemakaman dengan membuang sampah, kotoran, puntung rokok, di tempat yang telah disediakan.[33] Peziarah yang akan pulang baik mukim atau non mukim harus memberitahukan pengurus makam sesaat sebelum meninggalkan komplek pemakaman KH. Muhammad Kholil Bangkalan.

c. Susunan Pengurus Wisata Religi Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan

Susunan pengurus Wisata Religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan periode 2004-2015 adalah sebagai berikut: Ketua pengurus harian dijabat oleh Ust. Rawidi sedangkan wakil ketua terdiri dari tiga

[33] Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam*, 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yakni Abdulloh Sulaiman, Abdul Wahab, Abdul Falah. Sekretaris pengurus dijabat oleh Gus Anwar. Kesekretariatan diisi oleh Nurtafa Ningsing, Zainal Arifin, Miftahul Ulum. Bendahara adalah mereka yang mengurusi keuangan wisata religi, pada bagian bendahara dijabat oleh Gus Maksum yang bekerja sama dengan Badan Koordinasi Keuangan yakni Ust. Fadli. [34]

Selain pengurus-pengurus utama seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, adapula pengurus pada bagian-bagian tertentu, diantaranya bidang sarana dan prasarana, bidang perekonomian dan pengembangan usaha, bidang infokom dan humas, bidang keamanan pusat, bidang kebersiahan, serta parkir. Bidang sarana dan prasarana, kepala bidang bidang sarana dan prasarana dijabat oleh Moh. Rodli sedangkan anggotanya adalah Shirojuddin. Bidang perekonomian dan pengembangan usaha, kepala bidang dijabat oleh Biyati Asrumi dan anggotanya adalah Nuril Agustin.[35]

Bidang infokom dan humas, kepala bidang dijabat oleh Zainal Arifin dengan empat anggota diantaranya Rinto, Gudfan Arif, Hasbullah Arif, dan Muhammad Hasan. Keamanan pusat, kepala bidang dijabat oleh Ali Marno, sedangkan anggotanya adalah H. Mustajad. Bidang kebersihan, kepala bidang dijabat Supriyadi dan beranggotakan tiga orang anggota yakni Miftahul Khoiri, Syamsul Arifin, dan Abdul

[34] Wawancara dengan Rawidi selaku ketua pengurus Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan, tanggal 27 Maret 2018 di Kantor Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan pada pukul 20.00 WIB.
[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mu'min. Pada bidang parkir, kepala bidang dijabat oleh Budi Santoso, anggotanya adalah Moh. Rinto Arifin, Gudfan Arif, dan Mustajab.[36]

B. Luas Makam KH. Muhammad Kholil Sebagai Tempat Wisata Religi

KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif merupakan seorang ulama yang sangat dikenal oleh masyarakat Madura, Jawa, hingga Nusantara. Kiai Kholil adalah guru dari para Kiai besar di Jawa Madura. Selain itu, Kiai Kholil merupakan tokoh penting dalam berdirinya organisasi Nahdlatul Ulama. Kiai Kholil dikebumikan di kompleks pesarean KH. Muhammad Kholil yang ada di Desa Martajasah Bangkalan. Banyak para peziarah yang datang dari berbagai penjuru daerah. Siang malam tak pernah sepi oleh suara para peziarah yang datang untuk berdzikir dan mendoakan sang *Wali*.

Dari tahun ke tahun peziarah yang datang semakin banyak, terutama pada hari libur sekolah atau menjelang hari-hari besar Islam. Pada hari-hari biasa, peziarah yang datang kira-kira 50-60 bus perhari. Namun, bila hari libur datang maka kedatangan peziarah bisa naik lima kali lipat dari hari-hari biasa hingga mencapai 200-500 bus. selain dengan kendaraan bus, peziarah yang datang biasanya dengan mengendarai kendaraan roda empat lainnya seperti bison, pick up, L-300, kendaraan pribadi, sepeda motor, dan lain sebagainya. Kedatangan para peziarah tidak selalu datang bersamaan namun bergelombang

[36] Wawancara dengan Rawidi selaku ketua pengurus Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan, tanggal 27 Maret 2018 di Kantor Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan pada pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap harinya. Hal inilah yng membuat kompleks pemakaman KH. Muhammad Kholil tidak pernah sepi.[37]

Dengan bertambahnya peziarah tersebut, maka dikumpulkan dana dari donatur dan mulai melakukan pembebasan lahan di sekitar kompleks pemakaman KH. Muhammad Kholil pada tanggal 7 November 2006. Kemudian dilanjutkan dengan pembangunan masjid dan fasilitas-fasilitas lainnya seperti kamar mandi, tempat parkir, kios-kios pedagang, dan lain sebagainya dimana salah satu tujuannya untuk menunjang kekhusu'an peziarah yang datang.

Sebelum dimulainya pembangunan kompleks pemakaman Kiai Kholil, luas awal dari kompleks tersebut adalah ± 2000 m^2. Area ini meliputi area makam, mushalla, kamar mandi dan tempat wudu, kantor pengurus beserta tempat penginapan bagi yang mempunyai niat *tirakat*, area parkir kendaraan roda dua, dan tempat orang berjualan. Wisata religi KH. Muhammad Kholil dulunya belum mempunyai area parkir kendaraan roda empat. Bila ada rombongan peziarah dengan menaiki kendaraan roda empat seperti bus dan mobil, maka sopir bus akan memarkir bus di pinggir jalan dekat dengan area pemakaman.[38]

Namun sejak adanya pembebasan lahan sekitar kompleks pemakaman pada tahun 2006, kompleks pemakaman melebar menjadi ±40.000 m^2. Area ini meliputi masjid, area makam, kamar mandi umum, tempat wudu, halaman

[37] Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama*, 190.
[38] Wawancara dengan Rawidi selaku ketua pengurus Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan, tanggal 27 Maret 2018 di Kantor Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan pada pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid, tempat penginapan bagi yang mempunyai niat *tirakat*, kantor pengelola kemasan air martajasah, tiga area parkir (satu area parkir untuk kendaraan roda dua dan dua area parkir untuk kendaraan roda empat), serta pertokoan dan kios pedagang.[39]

C. Fasilitas Makam KH. Muhammad Kholil Sebagai Tempat Wisata Religi

Makam disamping mempunyai dimensi tradisi yang bersifat spiritual, juga terdapat dimensi pariwisata. Berdasarkan statistik dari Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2005 bahwa lebih dari 63.7 % dari keseluruhan total wisatawan di Jawa lebih memilih mengunjungi makam-makam wali, daripada keseluruhan situs seperti candi, museum ataupun situs purbakala lainnya. Data ini cukup memberikan bukti bahwa makam-makam wali sangat potensial sebagai daerah tujuan wisata dan menjadi primadona pariwisata, khususnya di Jawa.[40]

Demikian di kota Bangkalan Madura, tujuan wisata religi yang banyak dikunjungi oleh para peziarah salah satunya adalah makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan yang berada di Desa Martajasah Bangkalan. Di dalamnya tidak hanya sebatas makam saja, namun ada beberapa fasilitas-fasilitas penunjang bagi para peziarah yang datang. Fasilitas-fasilitas yang ada di wisata religi KH. Muhammad Kholil ini sebelumnya hanyalah berupa fasilitas-fasilitas sederhana. Masjid yang masih berupa mushalla, kamar mandi yang

[39] Wawancara dengan Rawidi selaku ketua pengurus Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan, tanggal 27 Maret 2018 di Kantor Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan pada pukul 20.00 WIB.
[40] Ahmad Falah, "Spiritualitas Muria: Akomodasi Tradisi dan Wisata", *Walisongo* Vol.30. No. 2 (November 2012), 442.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya beberapa, tempat penginapan yang tak terlalu besar, lahan parkir yang sempit hingga bisa dikatakan belum mempunyai lahan parkir untuk kendaraan roda empat seperti bus dan mobil.

Namun, selang beberapa waktu dan berdasarkan kenyataan bahwa makam KH. Muhammad Kholil ini merupakan salah satu tujuan zairah bagi umat Islam yang berasal dari pelosok negeri, membuat KH. Fuad Amin Imron sebagai ketua yayasan sekaligus sebagai mantan Bupati Bangkalan periode 2003-2012, berinisiatif membangun masjid *maqbarah* KH. Muhammad Kholil. Niatan ini tidak semata sebagai kultus individu kepadanya, namun sebagai bentuk penghormatan kepada KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif sebagai seorang *Waliyullah* yang banyak berjasa kepada umat Islam, baik Madura, Jawa dan Nusantara.[41]

Banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah baik di Madura, Jawa, Nusantara, hingga dari negara tetangga seperti Malaysia, Brunai Darussalam, Jepang, dan lain sebagainya. Kedatangan para peziarah mempunyai berbagai macam maksud dan tujuan. Mendoakan dan mengharapkan berkah dari sang *Wali* yang lebih dominan, namun ada juga dengan tujuan *tirakat*, dan dengan tujuan riset tokoh Islam, dan lain sebagainya.[42]

Dengan semakin bertambahnya volume peziarah yang datang ke Wisata Religi KH. Muhammad Kholil yang terjadi dari tahun ke tahun, maka pada tahun 1996 dilakukan pengumpulan dana dari donatur hingga terkumpul dana

[41] Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama*, 189.
[42] Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama*, 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 2 milyar rupiah. Bantuan dana juga datang dari pemkab Bangkalan, yakni sebesar 500 juta rupiah. Kemudian dilakuakan pembebasan lahan pada tahun 2006. Pembangunan wisata religi ini rampung dan diresmikan pada tahun 2011.[43]

Menurut Medlik ada empat aspek penawaran pariwisata yaitu daya tarik, transportasi, fasilitas, dan kelembagaan.[44] Bila dilihat dari empat aspek tersebut fasilitas merupakan hal yang penting dalam pariwisata, karena fasilitas menjadi syarat tujuan wisata agar wisatawan bisa lebih nyaman dan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata. Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan pun juga memiliki beberapa fasilitas yang telah direnovasi. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di komplek pemakaman KH. Muhammad Kholil Bangkalan setelah adanya renovasi adalah sebagai berikut:[45]

1. Masjid

Menurut Quraish Shihab, masjid adalah suatu bangunan yang didirikan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya dalam mengerjakan shalat lima waktu, shalat jum'at, dan ibadah lainnya, serta digunakan untuk kegiatan syiar Islam, pendidikan agama, pelatihan dan kegiatan yang bersifat sosial. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat. Karena begitu pentingnya fungsi masjid, maka Nabi Muhammad SAW dan para khalifah sesudahnya,

[43] Ibid., 190-191.
[44] I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata*, 105.
[45] Wawancara dengan Rawidi selaku ketua pengurus Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan, tanggal 27 Maret 2018 di Kantor Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan pada pukul 20.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap menempati tempat yang baru untuk menetap, sarana yang pertama dibangun adalah masjid.[46]

Masjid adalah salah satu fasilitas yang ada di makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan. Masjid yang semula hanya sebuah mushalla kecil yang digunakan untuk shalat berjama'ah shalat lima waktu, berdzikir, dan mengaji, namun sekarang telah menjadi masjid besar nan megah dan juga digunakan untuk shalat jum'at dan shalat hari raya. Masjid KH. Muhammad Kholil memiliki dua menara yang tingginya 33 M menunjukkan Dzikir. Masjid ini dibangun dengan dua lantai agar bisa menampung para peziarah yang membludak pada hari-hari tertentu, seperti liburan sekolah dan hari-hari besar Islam.

2. Tempat Wudu

Wudu adalah kegiatan menggunakan air yang suci dan bersih dengan membasuh, mengusap, menyela-nyela pada organ-organ tubuh yang terletak pada wajah, tangan, kepala, telinga dan kaki.[47] Wudu merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu ibadah, seperti shalat, membaca al-Qur'an dan lain sebagainya. Fasilitas tempat wudu di wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan dibagi menjadi tiga tempat, yakni tempat wudu untuk perempuan yang menyatu dengan kamar mandi, begitu pula dengan tempat wudu laki-laki. Selain itu, tempat wudu juga dibangun di depan kamar mandi sebagai tempat wudu umum.

---

[46] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 452.

[47] Dhita Kurnia Sari dan Muhamad Wahyu Mahardyka, "Penerapan Wudu Sebagai *Hydro Therapy* Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulung Agung", *Jurnal Of Nursing Practice*, Vol. 1, No. 1 (Oktober, 2017), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kamar Mandi

Kamar mandi yang ada di Wisata Religi KH. Muhammad Kholil dibangun lebih luas dan bagus dari sebelumnya. Kamar mandi sendiri juga dibangun menjadi tiga tempat. Tempat pertama di bagian utara masjid dan dibagi menjadi dua bagian, yakni kamar mandi khusus perempuan dan laki-laki, tempat kedua berada di belakang kamar mandi pertama, sedangkan tempat ketiga berada di bagian selatan masjid berada di tengah-tengah pertokoan bagian barat. Kamar mandi ini dibangun lebih banyak dari sebelumnya, mengingat volume peziarah yang semakin hari semakin bertambah. Semakin bagusnya kamar mandi ini bertujuan demi kenyamanan para peziarah yang datang.

4. Kantor Pengelola Kemasan Air Martajasah

Satu hal yang selalu ada di makam-makam para wali adalah keberadaan air keramat atau air barakah yang oleh masyarakat diyakini mengalir dari masa lampau bersama kesucian tempat itu. Pada berbagai tempat suci umat Islam seperti makam-makam para wali sepertinya lebih mengutuhkan pada replika tempat suci umat Islam, yakni Makkah dan Madinah dengan air zamzamnya. Fenomena yang ada di tempat-tempat makam wali yang diyakini suci, termasuk di makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan. Biasanya para peziarah mengambil air untuk diminum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sekedar untuk membasuh muka dan tidak sedikit untuk dibawa pulang.[48]

Air minum dalam kemasan adalah air baku yang diproses, dikemas, dan aman serta higienis untuk dikomsumsi.[49] Wisata religi KH. Muhammad Kholil menyediakan air barokah yang dikemas seperti kemasan air mineral lainnya. Air tersebut diambil dan disarikan secara higienis dari sumber mata air yang ada di komplek pemakaman KH. Muhammad Kholil. Kantor pengelola air Martajasah sendiri terletak di selatan masjid. Sedangkan air barokah yang sudah dikemas dapat dibeli peziarah langsung di tempat para pengurus.

5. Pertokoan dan Kios

Pertokoan dan kios disediakan untuk para wirausahawan sebagai lahan untuk menyediakan kebutuhan para peziarah. para wirausahawan merupakan warga Desa Martajasah sendiri. Kebutuhan peziarah beraneka ragam bentuknya, mulai dari kuliner, pakaian, aksesoris, buku, dan lain sebagainya. Dahulunya tempat berjualan ini terbilang sempit, hanya diisi oleh segelintir orang yang memang tinggal dekat dengan area makam. Para wirausahawan dominan berwirausaha dalam bidang kuliner. Usaha bidang pakaian tidak terlalu dilirik.

Berbeda dengan sekarang, selain area seperti kios pedagang, ada juga area pertokoan. Kios dan pertokoan terletak diantara area parkir

[48] Ahmad Falah, "Spiritualitas Muria: Akomodasi Tradisi dan Wisata", *Walisongo*, Vol.30, No. 2 (November 2012), 434.
[49] Abd. Gafur, "Studi Kualitas Fisik Kimia dan Biologis Pada Air Minum Dalam Kemasan Berbagai Merek Yang Beredar di Kota Makassar Tahun 2016", *Higiene*, Vol. 3, No. 1 (Januari-April 2017), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendaraan roda empat yang berada di utara masjid. Kebutuhan peziarah pun tersedia dan lebih banyak variasinya daripada sebelumnya. Seperti berbagai macam kuliner seperti nasi, sate, kopi, teh, kripik mentah maupun yang sudah jadi, dan lain sebagainya. Adapula dibidang pakaian seperti kain batik pakaian yang berkhaskan Madura yang lengkap dengan aksesorisnya.

Dibidang aksesoris pun tak kalah menariknya bagi para peziarah seperti gantungan kunci, gelang, tasbih dan lain sebagainya. Di dalam deretan pertokoan juga menyediakan buku, Al-Qur'an, dan berbagai kitab. Para wirausahawan juga menyediakan peralatan-peralatan rumah tangga, seperti pisau, celurit, parutan, dan lain sebagainya. Pada bagian jasa, wirausahawan menyediakan tempat penginapan bagi para peziarah yang membutuhkan tempat beristirahat.

6. Tempat Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Fasilitas parkir dibangun bersamaan dengan pembangunan gedung dengan tujuan untuk memfasilitasi kendaraan pemakai gedung. Parkir juga bisa didefinisikan sebagai setiap kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu lalu lintas ataupun tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikkan dan/atau menurunkan orang. Parkir merupakan salah satu unsur prasarana transportasi yang tak terpisahkan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem jaringan transportasi, sehingga pengaturan parkir akan mempengaruhi kinerja suatu jaringan, terutama jaringan jalan raya.[50]

Area parkir yang ada di wisata religi KH. Muhammad Kholil ini, terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, area dalam masjid, parkiran ini dikhususkan bagi pengendara roda dua dan juga dikhususkan bagi para *dhurriyyah* (keturunan) dari Kiai Kholil sendiri. Sedangkan parkiran kedua dan ketiga yang berada di utara makam diperuntukkan bagi para peziarah dengan kendaraan roda empat seperti mobil dan bus. Pintu masuk parkiran para peziarah berada pada bagian parkiran timur (kedua) dan keluar di parkiran sebelah barat (ketiga).

7. Akses (jalan) dan Penerangan

Akses jalan menuju wisata religi KH. Muhammad Kholil ini diperlebar untuk mempermudah jalannya kendaraan para peziarah. Sehingga memberikan kenyamanan bagi peziarah dalam perjalanannya menuju lokasi wisata religi tersebut. Sebelumnya, jalan menuju wisata religi ini hanya bisa dilewati satu kendaraan bus, bila berpapasan maka salah satu berhenti dan menepi untuk memberikan jalan pada bus yang lain. Berbeda dengan sekarang, jalan menuju wisata religi ini bisa dilewati dua kendaraan bus tanpa harus berhenti dan menepi seperti sebelumnya.

[50] Maulana Hendri Yuda, dkk, "Studi Optimalisasi Fasilitas Parkir di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, *JRSDD*, Vol. 3, No. 3 (September, 2015), 470.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PEMUDA SEKITAR MAKAM KH. MUHAMMAD KHOLIL BANGKALAN

A. Sekilas Tentang Kehidupan Pemuda di Makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan

Fase kehidupan pemuda berproses ke arah perkembangan dan perubahan-perubahan yang bersifat transisional. Pemuda akan selalu mengadapi berbagai tantangan dalam proses ini, baik tantangan yang timbul dari proses pertumbuhan kepribadiannya maupun tantangan yang muncul dari lingkungannya. Faktor lingkungan mempengaruhi proses pendewasaan yang berpangkal tolak dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Perubahan-perubahan sosial budaya yang bergerak cepat pada era moderen ini sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, banyaknya jumlah penduduk dan krisis multi dimensi telah mempengaruhi perubahan pada masyarakat secara mendasar. Pengaruh perubahan-perubahan tersebut juga dirasakan oleh pemuda sebagai masalah yang telah menyangkut kepentingannya di masa kini dan tantangan yang dihadapinya di masa depan.

Dengan demikian, masalah generasi muda sebenarnya tidak terpisah dari masalah masyarakat pada umumnya, sebab pemuda pada hakekatnya merupakan bagian yang berkesinambungan dengan masyarakat. Secara garis besar permasalahan generasi muda itu dapat dilihat dari berbagai aspek sosial yang meliputi: aspek sosial, psikologis, aspek sosial budaya, aspek sosial ekonomi dan aspek sosial politik. Kedudukan pemuda dalam masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai makhluk moral dan makhluk sosial. Sebagai mahkluk moral, pemuda beretika, bersusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa. Sebagai makhluk sosial, pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian dan pandangan hidup yang dianut masyarakat.[1]

Masyarakat membutuhkan pemuda memahami hakikat kepemudaannya sendiri dalam wawasan kehidupan. Untuk memahami hakikat kepemudaannya, pemuda harus memahami beberapa hal, yakni: pertama, perlu disadari bahwa proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung, melainkan fragmentaris; terpecah-pecah. Dan setiap fragmen mempunyai arti sendiri-sendiri pemuda dibedakan dari anak-anak dan orang tua dan masing-masing fragmen itu berkembang diawali nilai sendiri. Dinamika pemuda tidak lebih dari usaha untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola kelakuan yang sudah tersedia suatu peralihan kejiwaan. Kedua, posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri mempunyai pola yang banyak sedikit sudah tertentu. Dan ditentukan oleh suatu pemikiran diawali oleh generasi tua yang sembunyi dibalik tradisi. Dinamika pemuda tidak terlihat sebagai bagian dari dinamika wawasan hidup.

Tugas pemuda kini dan di masa depan tidak bisa lepas kaitannya dengan tugas sejarah yang besar, yang sedang digumuli oleh seluruh bangsa kita, yakni pembangunan dan perubahan sosial. Kita bersama sama harus membangun hari esok yang menjadi cita-cita bersama yaitu perbaikan sosial,

[1]Mawardi & Nurhidayati, *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi, politik, pendidikan dan lain sebagainya.[2] Generasi muda merupakan penerus dan pewaris bangsa dan Negara. oleh karenanya, baik buruknya suatu negara dapat dilihat dari kualitas pemudanya.

Dengan tugas tersebut, maka pemuda adalah tulang punggung negara. Di tangan pemudalah perubahan suatu bangsa ditentukan. Karena pemuda mempunyai kontribusi yang besar bagi kemajuan dari suatu bangsa. Masa muda sering disebut masa remaja. Menurut UU. No.40 tahun 2009 pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.[3] Dewasa ini pergaulan remaja semakin memprihatinkan. Tingkat kriminalitas di kalangan remaja juga semakin tinggi. Banyak tindakan kriminal yang dilakukan remaja seperti tawuran, geng motor, seks bebas, narkoba, pencurian, sampai pembunuhan. Akibatnya, masyarakat pun mengasumsikan remaja sebagai sumber masalah.

Hal ini diperkuat oleh media massa yang menggambarkan pemuda dengan sisi yang negatif. Berikut merupakan sebuah contoh berita yang berjudul "*The media watches kids*" dari *The Communitarian Network Update of December* 1, 2000. Berita tersebut menyebutkan beberapa data yang dikumpulan pada Oktober tahun 2000 oleh Media Monitor (sebuah lembaga pusat penilitian Washington). Berdasarkan penilitian bulanan terbaru dari TV lokal yang mengulas pemuda Amerika, hanya 2% dari para remaja yang terlihat ada di rumah, dan hanya 1% yang bekerja, sedangkan sistem

[2]Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 166.
[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriminalitas menghitung satu dari lima latar belakang visual (*Communitarian Network* 2000). Tidak ada yang berubah pada tahun-tahun setelah penelitian ini dibuat, dalam artian, banyak media peneliti yakin bahwasanya situasi (pemuda) memburuk.[4]

Tantangan pemuda kian hari semakin menampakkan bahwa pemuda dihadapkan pada era media. Setiap hari pemuda disuguhi dengan berbagai keburukan dan masalah melalui media-media elektronik tanpa memberi solusi akan masalah yang sedang terjadi. Seolah bangsa ini tidak lagi punya harapan ke depan. Tantangan-tantangan yang ada harus disadari oleh pemuda dan dimaknai sebagai kekeuatan untuk beranjak kepada langkah positif untuk kemashlahatan dan kebaikan Bangsa.[5] Begitu banyak prestasi membanggakan yang diperoleh anak bangsa dan juga potensi bangsa ini yang belum tereksplorasi secara maksimal.

Di antara potensi pemuda tersebut adalah kreatifitas dan inovasinya. Berbicara tentang kreatifitas pemuda, tentu tidak lepas dari proses yang mereka lalui dalam hidupnya. Selain itu, realitas sosial juga dapat menopang kreatifitas tersebut. Wirausaha misalnya. Wirausaha yang dilakukan pemuda merupakan potensi sekaligus respon pemuda terhadap realitas sosial di sekitarnya. Di pesarean Syaikhona Kholil khususnya, pemuda merespon banyaknya peziarah yang berkunjung (berziarah) di makamnya.

---

[4] William Damon, "What is Positive Youth Development", The Annals Of The American Academy, 2004, article, 14.
[5] Imam Nahrawi, *Jihad Kebangsaan Peran Pemuda dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan* (Surabaya: PW LTN NU Jatim, 2017), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks sejarah, sepeninggal Kiai Kholil, menjadi momen yang sangat mengharukan bagi umat Islam khususnya masyarakat Bangkalan. Kiai Kholil dikebumikan di Desa Martajasah Bangkalan. Banyak para peziarah yang datang untuk mendoakan. Desa Martajasah pun mulai ramai didatangi para peziarah yang datang dari berbagai penjuru daerah. Dengan adanya fenomena ini, memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar makam. Mereka mulai menjual berbagai aneka ragam kebutuhan peziarah. mulai dari kuliner, aksesoaris, pakaian, dan lain sebagainya.

Sebelum adanya pembangunan area kompleks makam KH. Muhammad Kholil, area kompleks makam ini terbilang masih sederhana. Hal ini sesuai dengan pemaparan Rawidi, selaku salah seorang pengurus pesarean Syaikhona Kholil Bangkalan berikut ini:

> "Tidak terlalu lebar. Bangunannya hanya sebatas masjid, mushalla, kamar mandi, tempat penginapan, kantor pengurus, area parkir kendaraan roda dua yang ridak terlalu luas seperti sekarang. Selain itu, ada tempat berjualan bagi masyarakat Desa sekitar makam.."[6]

Pada masa itu, peziarah tak terlalu banyak yang datang. Masyarakat pun tidak banyak melirik untuk berwirausaha begitu juga dengan pemuda Desa. Berikut ini H.Rahmat, SE melanjutkan keterangannya:

> "..Hanya segelintir orang yang menjalankan usaha di sekitar makam. Mereka yang tinggal di sekitar makamlah yang dominan membuka usaha. Masyarakat lainnya lebih bekerja menjadi nelayan mengingat Desa Martajasah sendiri yang berada di daerah pesisir."[7]

---

[6] Wawancara dengan Rawidi selaku ketua pengurus Wisata religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan, tanggal 27 Maret 2018 di Kantor Pesarean KH. Muhammad Kholil Bangkalan pada pukul 20.00 WIB.

[7] Wawancara dengan H. Rachmat, SE selaku kepala Desa Martajasah Bangkalan, tanggal 23 Maret 2018 di kediaman Bapak Rachmat di Desa Martajasah Bangkalan pada pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan realitas yang dipaparkan oleh H. Rahmat, SE selaku kepala Desa Martajasah Bangkalan, Desa Martajasah sendiri berada di daerah pesisir, sehingga pemuda Desa pun memilih pekerjaan sebagai seorang nelayan karena pekerjaan ini tak harus memiliki selembar ijazah dari sekolah tertentu hanya cukup mempunyai keterampilan sebagai seorang nelayan. Berawal dari mengikuti orang tua mereka yang juga bekerja sebagai nelayan. Sampai akhirnya menjadi pekerjaan tetap.

Menjadi tukang bangunan pun menjadi pilihan karena pekerjaan inilah yang dianggap mudah menjalaninya tanpa harus adanya selembar ijazah sama seperti nelayan. Banyak para pemuda yang tak melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi untuk memilih menjadi tukang bangunan karena keterbatasan biaya pendidikan. Mereka ikut para tetua kampung yang lebih dulu bekerja sebagai mandor bangunan. Adapun pekerjaan bagi mereka adalah sebagai kuli bangunan yang bekerja mengaduk semen, mengambilkan batu bata dan peralatan bangunan yang lain. Para mandor yang berperan utama di dalam pembangunan. Bayaran bagi kuli bangunan pun tak seberapa.

Ada juga yang merantau ke luar negeri; bekerja sebagai TKI, TKW, atau pelayaran menjadi bidikan masyarakat dan pemuda karena lebih menguntungkan walaupun dengan biaya pemberangkatan yang begitu mahal kala itu. Biaya pemberangkatan diusahakan keluarga baik itu dengan cara hutang atau menjual tanah warisan. Jauh dari keluarga dan pulang beberapa tahun sekali memang menjadi resiko pekerjaan ini. Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Desa Martajasah, H. Rachmad, SE:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Harapan keluarga sangat besar bagi pemuda yang bekerja sebagai TKI, TKW, atau pelayaran. Selain dilakukan demi membayar hutang biaya pemberangkatan, perubahan ekonomi keluarga tentulah menjadi faktor utamanya." [8]

Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa, menjadi TKI, TKW, atau pelayaran menjadikan pemuda berhasil merubah keadaan ekonomi dari hasil mereka bekerja di luar negeri, dapat dilihat pada perubahan bangunan rumah yang tampak lebih bagus dan megah dari sebelumnya. Namun, tidak ada pekerjaan yang tidak mempunyai resiko. Sebagai seseorang yang bekerja di negara orang, menyebabkan mereka harus siap jauh dari keluarga dengan waktu yang lama untuk dapat berkumpul kembali dengan keluarga.

Desa Martajasah yang juga memiliki area persawahan yang membuat sebagian masyarakat yang memiliki sawah menaruh harapan besar atas hasilnya. Pemuda desa yang memiliki orang tua petani pun akan bekerja sebagai petani meneruskan usaha orang tuanya. Para pemuda awalnya akan diajari untuk menjaga sawah dari para burung pemangsa benih-benih padi yang mulai mengandung biji beras. Setelahnya akan diajari menanam, membajak, dan memanen padi. Padi yang dipanen akan dijemur dan disimpan di dalam lumbung padi. Ketika persediaan beras sudah mulai dirasa menipis atau untuk memenuhi kebutuhan hidup, barulah mereka menggiling padi ke tempat penggilingan yang berada di Desa sebelah sehingga menjadi beras. Beras untuk dikonsumsi sehari-hari akan dibedakan dengan beras yang akan dijual.

> "..Para pemuda sebagian juga bekerja sebagai karyawan dari sebuah toko atau swalayan yang ada di kota. Ada yang sebagai kasir, bagian

[8] Wawancara dengan H. Rachmat, SE selaku kepala Desa Martajasah Bangkalan, tanggal 23 Maret 2018 di kediaman Bapak Rachmat di Desa Martajasah Bangkalan pada pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> gudang, dan karyawan biasa. Sebagian lagi, menjadi pengangguran karena terbatasnya lapangan pekerjaan di Desa. Mereka tidak memiliki sawah untuk menjadi petani, juga tak punya perahu untuk menjadi nelayan. Pada akhirnya, hanya berdiam di rumah dan terkadang nongkrong bersama teman-temannya."[9]

Berdasarkan wawancara di atas, dengan terbatasnya lapangan pekerjaan, para pemuda memilih untuk tidak bekerja. Tentu hal ini berdampak buruk bagi perkembangan pemuda di Desa ini. Dengan kondisi yang demikian, maka menambah angka penganguran yang selama ini menjadi permasalahan klasik di Indonesia. Bagi pemuda yang berasal dari keluarga mampu dan berkecukupan, akan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar memiliki pekerjaan yang tetap seperti pegawai kantor dan guru. Berikut hasil wawancara penulis dengan Moh. Muhyi selaku sekretaris Desa Martajasah:

> "Sebenarnya banyak para pemuda yang potensial di Desa Martajasah ini. Rata-rata dari mereka adalah yang memiliki pendidikan tinggi atau sarjana. Dari pemuda yang potensial ini harapan kami sebagai perangkat Desa adalah mereka dapat membangun Desa ini menjadi Desa yang berkembang dan lebih mau ke depannya.."[10]

Dari keterangan Bapak Muhyi, dapat kita ketahui bahwa harapan besar disandarkan kepada pemuda yang memiliki pendidikan di jenjang strata satu atau di atasnya. Namun persoalannya adalah pemuda yang memiliki kesadaran berpendidikan tidak terlalu banyak kala itu. Sehingga harapan itu perlu untuk dibangun melalui sosialisi akan pentingnya pendidikan bagi setiap warga Desa Martajasah Bangkalan ini. Namun, dewasa ini banyak warga Desa yang mulai menaruh perhatian pada dunia pendidikan.

---

[9] Wawancara dengan H. Rachmat, SE selaku kepala Desa Martajasah Bangkalan, tanggal 23 Maret 2018 di kediaman Bapak Rachmat di Desa Martajasah Bangkalan pada pukul 16.00 WIB.

[10] Wawancara dengan Moh. Muhyi selaku sekretaris Desa Martajasah Bangkalan, tanggal 23 Maret 2018 di kediaman Bapak Rachmat di Desa Martajasah Bangkalan pada pukul 16.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Populasi Pemuda Sekitar Makam KH. Muhammad Kholil

Berdasarkan data BPS tahun 2014, jumlah pemuda di Indonesia yang sesuai dengan UU. No 40 tahun 2009 dengan range usia 16-30 tahun, berjumlah 61,8 juta orang, atau 24,5 persen dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 252 juta orang. Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2020 sampai 2035, yakni dimana jumlah usia produktif diproyeksikan berada pada grafik tertinggi dalam sejarah bangsa ini, yaitu mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk Indonesia sebesar 297 juta jiwa.[11]

Bonus demografi menjadi peluang besar bagi sebuah Negara dalam mempercepat pembangunan ekonomi dengan adanya jumlah sumberdaya manusia yang produktif yang cukup signifikan jumlahnya. Sederhananya, hal ini bisa di gambarkan pada setiap100 penduduk Indonesia, ada 64 orang yang berusia produktif, sisanya 46 orang adalah usia anak-anak dan lansia. Jumlah usia produktif dimana berada di atas 64 persen menjadi jumlah yang lebih dari cukup bagi Indonesia dalam melesat menjadi negara maju.[12]

Bonus demografi yang akan dialami oleh Indonesia memanglah anugerah yang indah bagi Bangsa dan Negara ini. Akan tetapi, bila tidak mampu mengelola dengan sebaik-baiknya, maka hal tersebut akan menjadi musibah bagi negara Indonesia. Maka, menurut Imam Nahrawi cara mengatasinya adalah dengan prestasi. Menjadi pemuda yang berprestasi tidak

[11] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pemuda Indonesia Menatap Dunia", dalam https://www.kemdikbud.go.id/main/blog. (28 Oktober 2016).
[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diraih dengan instan, namun melalui proses panjang.[13] Oleh karenanya, para pemuda harus mempersiapkan diri dengan segala tantangan demi perubahan bangsa menuju Bangsa yang maju dan bersaing di kancah internasional.

Populasi pemuda Desa Martajasah pada tahun 2011 sekitar 406 jiwa, pada tahun 2012 sebanyak 404 jiwa, pada tahun 2013 sebanyak 403 jiwa, pada tahun 2014 sebanyak 403 jiwa, pada tahun 2015 sebanyak 414 jiwa, pada tahun 2016 sebanyak 398 jiwa, dan pada tahun 2017 sebanyak 384 jiwa.[14] Di tahun 2017, populasi mengalami penurunan di bandingkan tahun sebelumnya. Ini dikarenakan banyak pemuda yang telah beranjak atau menginjak usia dewasa, beberapa yang lain memilih untuk merantau ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Berdasarkan usia yang telah ditetapkan UU. No. 40 Tahun 2009 yaitu usia antara 16 sampai 30 tahun, maka pada tahun 2017 tahun kelahiran pemuda berada pada tahun kelahiran 1987 sampai tahun 2001. Pada tahun 1987 terdiri dari tiga puluh orang usia 30 tahun, berikut nama-nama pemuda tersebut, diantaranya Siti Sumainnah, Imron Sofyan, Junaidi Abdullah, Fahri Fausi, Nur Aini, Moh. Mokoffi, Robbidin, Mutmainnah, Asef Firmansyah, Husin B. Abd. Rahman, Mustain, Moh. Rois Amin, Rubiyatul, Adewiyah, Ganda Febrijanto Syaiful, Maulina Oktaviani, Mahrus, Mohammad Gufron, Badriyah, Moh. Ali Murtadho Nigar, Mutmainnah, Nurul Faidah, Sri Komariyah, Rugiman,

[13] Imam Nahrawi, *Tegaskan Potensi Cinta Negeri Peran Pemuda dalam Kehidupan Berbangsa* (Surabaya: Pustaka Idea, 2017), 47.
[14] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mustain, Aynul Yasin, Fatimah, Ali, Royhatul Jennah, Siti Jamaliyah, dan Gatot Gayuh Raharjo.[15]

Pada tahun 1988 terdiri dari dua puluh sembilan pemuda yang berusia 29 tahun, pada usia 29 tahun ini rata-rata pemuda sudah mempunyai pekerjaan. Berikut nama-nama pemuda tersebut: Abd. Azis, Fitriyah, Arfiya, Hermanto, Abdul Halik, Harianto R, Halimatus Sakdiyah, Anissatussolihah, Nurutul Asyifah, Siti Sholihah, Anis Syamsiyah, Lutfiyah, Arfiyah, Lusi Feriani, Saifullah, Halimatus Sakdiyah, Mohammad Muchlis, Azwar Z, Anik Kusuma Romadhon, Mutmainnatul Mutiah, Suhaimi, Rohayyah, Nurul Hasanah, Ria Maya Sita, Moh. Arofik, Mohammad Syafii, Moh Sa'ad, Daniyatul Haq, dan Halimatus Sakdiyah.[16]

Pada tahun 1989 terdiri dari dua puluh enam pemuda yang berusia 28 tahun. Pada usia ini juga para pemuda sudah mempunyai pekerjaan. Nama-nama pemuda tersebut, diantaranya Anita Holifah, Wiwik Herawati, Zaini Tamin AR, S.Pd.I, Taufiqqur Rachman, Mustakim, Sarjoni Ansyah, Mursilatul Unaifah, Khusairi, Nurul Rohmah, Dewi Murni, Moh Holik, Rina Wahyuni, Mahfud, Yayan Setiawan, Musrofah, Aiszah, Ibnu Sidik, Lailatul Rohmah, Nadiah Bt Alwi, Samsul Muarif, Moh. Toha, Imam Zamahsari, Ilfi Nur Faizatul Bahjah, Maimunah, Miftahur Rohmah, dan Maulana Choirullah.[17]

Pada tahun 1990 terdiri dari dua puluh tujuh pemuda yang berusia 27 tahun. Pada usia ini juga para pemuda sudah mempunyai pekerjaan. Nama-nama pemuda tersebut, diantaranya Abd Rohim, Fatimah, Hendra Sagiana,

[15] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017
[16] Ibid.
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rohman, Abd. Halim, Nasrudin, Masluhah, Badrus Sholeh, Ach Muslim Mubaroq Sm, Choirun Anisah, Tri Cahyono Abdullah, Nufi Mardiyana, Abdul Muhtadi, Sy. Moh Bagir, Sukar Mujib, St. Solihah, Tri Cahyono Abdillah, Yunus, Ulum Zakiya, Rifatul Mahmudah, Ummul Koyyimah, Abd. Mutaal, Masdianto, Nikmatur Rohmah, Ach. Muzakki, Rosidah, dan Nurhayati.[18]

Pada tahun 1991 terdiri dari dua puluh enam pemuda yang berusia 26 tahun. Pada usia ini juga para pemuda sudah mempunyai pekerjaan, ada pula yang masih dalam masa kuliah. Nama-nama pemuda tersebut, diantaranya Fajar Sodik, Mayang, Siti Maryam, Sonata Malik Ibrahim, Ismail, Slamed Supriyadi, Fathor Rohman, Siti Aisyah, Ainul Yakin, Arifin, Roudhotul Jannah A.R, Ulul Albab, Zakiyah, Moh. Ihyak, Yuli Anggraini, Moh. Moktar, Novita Mayasari, Selpiana, Eva Holivianita, Moh Husni, Mohammad Iswahyudi, Kholilur Rohman, Asri Diana Kamilin, Mufarijul Ihwah, Fatimatus Zahro, Dan Intan Sari.[19]

Pada tahun kelahiran 1992 pemuda Desa Martajasah terdiri dari dua puluh satu pemuda yang berusia 25 tahun, Pada usia ini juga para pemuda dominan mempunyai pekerjaan. Nama-nama pemuda tersebut, diantaranya Husni Ardianto, Nurul Amin, Nur Azizah, Meta Reza Silvia, Siti, Muklis Solikhin, Rahmad Febrianto, Totok Arif, Moh. Ishak, Nurul Solehah, Mohammad Shahab, Sri Rezekiyatul Lubabah, Syaiful Arief, Syarifah

[18] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauziyah, Makbul Ali, Moh. Sarifudin, Reza Prasetyo, Hizam Fikri Aditama, Lita Safitrin, Moh. Imron, dan Sarifah Nadira.[20]

Pada tahun kelahiran 1993 pemuda Desa Martajasah terdiri dari dua puluh tujuh pemuda yang berusia 24 tahun. Pada usia ini juga para pemuda dominan mempunyai pekerjaan. Nama-nama pemuda tersebut, diantaranya Sri Komariya, Nurul Hafiatun Jannah, Halimah, Nur Komaria, Ahmad Ugi Suharlan, Mohammad Lutfi, Moh. Alek, Lusiana Dewi, Mohammad Muslih, Moh Baihaqi, Moch Muhsin, Hodijah, Laela Nurfaidah, Sulimah, Siti Hotijah, Husin Abdullah, Muhammad Faisol, Resty Mellida Pratiwi, Zulvikar Varhad, Siti Badriyah, Alif Rifqi Maulana, Badrus Soleh, Musyarofah, Marhamah, St. Hotimah, Moh. Mosleh, dan Maria Devina Hostiadi.[21]

Pada tahun kelahiran 1994 pemuda Desa Martajasah terdiri dari empat puluh tiga pemuda yang berusia 23 tahun. Nama-nama pemuda tersebut, diantaranya Srimulyati, Elvia Sugianti, Hizbil Wikoyah, Nur Habibah, Dewi Salimah, Reza Riski Pratama, Alif Kurniawan, Cholilur Rohman, Zumrotul Aqobah, Fitria, Lailatul Munadiroh, Ana Nur Aini, Ahmad Iwan Radianto, Siti Qomariyah, Badrus Soleh, Dwi Fiki Lastari, Mohammad Muslimin, Fuad Zakaria, Atika Wulandari, Abd Asis, Novi Rizkita Putri, Agus Maulana Rusdianto, Zuhriyah, Uswatul Hasanah, Taufiqur Rahman, Ari Sugianto, Srimulyati, Subaidi, Monica Dahlian Dany, Nur Imaroh, Munawaroh, Abd. Azis Hasan, Fatimatus Zahroh, Fatmawati, Nikmah, Abd. Wahid, Dodik

[20] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017
[21] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hariyadi, Junaidi, Robiatul Adewiyah, Maulidatur Rohmah, Moh. Arifin, Istifania Irwansyah, Ali Ridlo.[22]

Pada tahun kelahiran 1995 pemuda Desa Martajasah terdiri dari delapan belas pemuda yang berusia 22 tahun. Pada usia ini juga para pemuda sebagian telah bekerja dan sebagian lagi masih kuliah. Nama-nama pemuda tersebut, diantaranya diantaranya Siti Hotijah, Boerhanudin Said, Abdul Latif, Verly Ardyansah R, Nurul Holisoh, Mohammad Mustofa, Habsary, Syarifah Amina Albaiti, Mohammad Hardiansyah, Ernia Sari, Tri Sugiarto, Nizar Zaman, Sola Mardiana, Lutfi Ansori, Muh. Fikri Zamzami, Mufarohah, Sayyidati Miratul K, dan Muzakki Ariyanto.[23] Pada tahun kelahiran 1995 ini jumlah pemuda hanya sebatas belasan orang saja, tidak seperti jumlah pemuda pada tahun kelahiran sebelumnya.

Pada tahun kelahiran 1996 pemuda Desa Martajasah terdiri dari dua puluh delapan pemuda yang berusia 21 tahun diantaranya Krisna Yasa Yahya M, Ilma Kurnia, Muhammad, Aliyul Adim, Yunizer Adi Putra, Nailis Syuhadak, Elmiyatun Nisa`, Moh. Zaini, Husnun Khuluq, Bheny Imamuddin, Ridwan, Mudarrisah, Mudarris, Hartatik, Abd Rahman, Latifah, Mar Atul Mukarromah, Siti Alfiya, Maria Ulfa, Lailatul Fitriyah, Zakaria, Siti Sholeha, Korri Aina, Hafiana Safira, Mohammad Abdullah, Achmad Subawe, Achmad Fudoli, dan Siti Solihah.[24]

Pada tahun kelahiran 1997 pemuda Desa Martajasah terdiri dari tujuh belas pemuda yang berusia 20 tahun. Berikut nama-nama pemuda tersebut:

[22] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017.
[23] Ibid.
[24] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitratus Annisa, Irfan Fahmi, Diana Nuranilla, Leni Ningtia Safitri, Riskiyati, Hendrik, Fita Fatima Al Hasanati, Budi Diantoro, Jamalia, St. Rahmaniyah, Sri Megasari, Is`Adah, Mohammad Nawawi, Lailatun Nuraniyah, Moh. Rusdi, Muhlish, dan Lutfiyah.[25] Sama seperti tahun kelahiran 1995, pada tahun kelahiran 1997 jumlah pemuda hanya sejumlah belasan saja.

Pada tahun kelahiran 1998 pemuda Desa Martajasah terdiri dari dua puluh empat pemuda yang berusia 19 tahun. Berikut nama-nama pemuda tersebut: Zaiful Rusdiyanto, Moh. Zainal Alim, Rifatul Mahmudah, Burhan Nuddin, Umar Hadi, Usman Hadi, Abd. Hafid, Siti Nurul Imamah, Irham Yahya, Miftakhul Arifin, Wizarotul Maliyah, Abd. Wahid, Mohammad Firhan Azmi, Aliyah, Moh. Rizal Rahman, Titania Rahmawati, Vivin Risky Wahyuni, Maulinda Sari, Moh. Ridwan, Abdul Azis, Moh. Maulud Andrian, Ismu Abdulloh Sekki, Dwi Ramadani, dan Assyifa.[26]

Pada tahun kelahiran 1999 pemuda Desa Martajasah terdiri dari tiga puluh enam pemuda yang berusia 18 tahun. Pada usia ini juga para pemuda masih dalam tahap sekolah di tingkat SMA. Berikut nama-nama pemuda tersebut: Iqbal Khairul Anam, Lia Hikmatul Maula, Nadia Alfi Riska Fadilah, Syukron Maisur, Wardatussa'adah Pitaloka, Rezita Noer Oktavia, Riski Maulana Putra, Arif Julianto, Ainul Ridho, Fitri Daniyati, Uswatun Kamalia, Diana Emmi Herawati, Dewi Sustiananingsih, Abdul Karim AR, Ayu Riskiyanti, Faizah, Moh Zakaria Iswadi, Izzatul Farihah, Rizky Ramadan, Sofiyana Dwi Andhani, Saiful Anam, Nur Evitasari, Kotrun Nadia Rohmah,

[25] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017
[26] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siti Nur Rochmah, Ummu Hanik, Holivatul Kiyamah, Kotrun Nadia Rohmah, Nur Alfiyyatul Laila, Maisyaroh, Akmal Ababil, Gamariya Assegaf, Siti Nur Rochmah, Taufikur Rohman, Zulfa, Syafinah Fitri, dan Devina Irmawati.[27]

Pada tahun kelahiran 2000 pemuda Desa Martajasah terdiri dari sembilan belas pemuda yang berusia 17 tahun. Pada usia ini, rata-rata pemuda masih dalam masa sekolah Berikut nama-nama pemuda tersebut: Zuhrotul Kamiliyah, Zainiyah Lailatul Isnaini, Hary Susanto, Naufal Ramdhani, Alfi Syahrin, Syaiful Bachri, Agus Mustofa, Faryan Agaf Pratama, Diana Puspita Sari, Putri Nurhasanah, Arif Hardiansyah, Dimas Adytia Maulidi, Zehrotul Kamiliyah, Nadia, Abdullah Cholil, Alwiya Sahira Alaydrus, Maulidiya Assegaf, Ummi Karimah, dan Nur Ainiyah.[28]

Pada tahun kelahiran 2001 pemuda Desa Martajasah terdiri dari tiga belas pemuda yang berusia 16 tahun. Pada usia ini, rata-rata pemuda masih dalam masa sekolah. Berikut nama-nama pemuda tersebut: Husnul Khotimah, Irmawati, Annisa Framesfari, Arya Ainun Najib, Moh Ridwan, Ikromullah, Moh Rizqi Febriyan, Siti Subaidah, Nur Habibah, Shohibul Efendy, Sahal Yusron, Siti Subaidah, dan Akmalil Aulad.[29] Pada usia ini para pemuda masih dikatakan sebagai pelajar tingkat menengah atas. Tahun kelahiran 2001 ini merupakan tahun lahir terakhir dari jumlah pemuda pada tahun 2017.

Dari data yang penulis peroleh dari perangkat Desa Martajasah tersebut, dapat dilihat populasi pemuda di tahun 2017 tidak jauh berbeda dengan tahun 2016. Jumlah tertinggi pemuda di Desa Martajasah dalam rentang waktu 2011

[27] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017
[28] Ibid.
[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai dengan 2017 adalah pada tahun 2015 yakni 414 orang pemuda. Bila jumlah pemuda dari tahun 2011 sampai 2017 diurutkan dari jumlah yang paling banyak hingga yang paling sedikit maka urutannya adalah sebagai berikut: 2015, 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, dan terakhir 2017. Jumlah terendah pemuda Desa Martajasah adalah 384 jiwa pada tahun 2017. Sedangkan jumlah tertinggi adalah 414 jiwa pada tahun 2015.

C. Pemuda yang Berjualan (Berwirausaha) di Makam KH. Muhammad Kholil

Pemuda mempunyai pengaruh yang besar dalam pembangunan nasional Indonesia di masa depan. Bukan hanya bekerja atau belajar yang menjadi beban tanggung jawab pemuda. Akan tetapi, pemuda mempunyai tanggungjawab yang lebih dari sekedar bekerja atau belajar, yakni meningkatkan kualitas dirinya melalui berbagai sarana yang tersedia sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki serta bermanfaat dalam kehidupan masyarakat. Potensi para pemuda guna melahirkan kekuatan dan kepemimpinan nasional sangatlah besar. Potensi tersebut perlu untuk diperhatikan.

Apabila para pemuda mempunyai kesadaran guna mengembangkan potensi mereka ke arah yang positif, maka mereka akan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap lingkungannya. Namun, jika pemuda kehilangan sarana untuk mengembangkan potensinya kemudian beralih pada aktivitas – aktivitas negatif seperti *geng* motor, tawuran, *vandalisme*, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narkoba dapat dipastikan generasi muda Indonesia akan hancur dan tidak mampu memenuhi harapan masyarakat sebagai generasi yang akan memperbaiki bangsa untuk menjadi lebih baik. Banyak kasus-kasus perilaku menyimpang yang dilakukan pemuda yang menyebabkan mereka tidak inovatif dan produktif.

Tidak adanya inovasi dan produksi dari pemuda berdampak pada bertambahnya pengangguran. Pengangguran memang menjadi akar permasalahan di negeri ini. Pada tahun 2000, tingkat pengangguran 6,08 persen dan naik menjadi 9,86 persen pada tahun 2006.[30] Berdasarkan laporan *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2009 tercatat jumlah pengangguran di Indonesia sekitar 9,6 juta jiwa (7,6 persen) dan 10 persen diantaranya adalah sarjana.[31] Dengan semakin banyaknya pengangguran, maka pentingnya dunia wirausaha.[32] Wirausaha sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu daerah.

Dalam bahasa Inggris istilah wirausaha adalah padanan kata dari *entrepreneur*. Zimmerer, menjelaskan bahwa seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menciptakan bisnis baru, dengan menghadapi risiko dan ketidakpastian, dan yang bertujuan untuk mencapai laba serta pertumbuhan melalui pengidentifikasian peluang-peluang melalui kombinasi sumber-

---

[30] Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. 11.

[31] Lusmino Basia, "Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Koperasi Sumekar Di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Ketahanan Naional*, Vol. 22, No. 1 (April, 2016), 44.

[32] Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan manfaatnya. [33] Sementara, Meredith, menyatakan bahwa wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan usaha mengumpulkan serta sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. [34]

Sedangkan menurut Totok Wiryasaputra wirausaha adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung pada belas kasihan orang lain.[35] Dari pendapat tersebut, wirausaha adalah seorang yang yang menciptakan bisnis baru dengan melihat kesempatan usaha guna mengambil keuntungan dengan usahanya sendiri. Dengan berwirausaha seseorang bisa menentukan bisnis apa yang ingin dikembangkan dengan melihat kesempatan usaha sehingga mendapatkan keuntungan yang diinginkan dengan strategi tertentu.

Menurut Yuyun Wirasasmita ada tujuh kemampuan yang harus dimiliki wirausaha, yaitu: memiliki pengetahuan mengenai usaha yang akan dilakukan atau ditekuni, memiliki ide dan tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu, memiliki pengetahuan praktis, memiliki kemampuan untuk menemukan, berkreasi, dan berimajinasi, memiliki pandangan yang jauh ke

---

[33] J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 17.
[34] Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. 28.
[35] Ibid., 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depan, memiliki kemampuan hitung dan prediksi masa yang akan datang, serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. [36]

Kewirausahaan pun dalam bahasa Inggris merupakan padanan kata dari *entrepreneurship*. Peter F. Drucker, mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zimmerer, mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha.[37] Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi peluang usaha yang baru untuk memperbaiki usaha agar lebih baik dari sebelumnya.

Adanya wisata religi KH. Muhammad Kholil ini, menjadikan pemuda beralih profesi menjadi wirausaha. Mereka berjualan di sekitar makam KH. Muhammad Kholil. Menurut keterangan Kepala Desa Martajasah H. Rachmat, SE, dari tahun 2011 sampai tahun 2017 jumlah pemuda semakin meningkat.[38] Mereka berwirausaha kaos, sate, celurit, keripik, warung kopi, dan lainnya.[39] Berikut beberapa data pemuda yang berwirausaha di sekitar

---

[36] Yuyus Suryana & Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*, 55.
[37] Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Cet. 9, 20.
[38] Rachmat, *Wawancara*, Bangkalan 23 Maret 2018.
[39] Pedagang kaos dalam penelitian ini tidak hanya sebatas kaos yang berciri khaskan Madura, namun disertai dengan kain batik, sarung, perlengkapan pakaian adat Madura, daster, dan pakaian bermotif batik lainnya, ukurannya mulai dari balita hingga orang dewasa. Penjual sate, mereka menjual sate ayam, sate kambing, dan sate daging sapi. Pedagang celurit, mereka menyediakan aneka celurit, pisau, parang, parutan, dan biasanya disertai dengan souvenir gantungan kunci. Pedagang keripik, mereka yang menjual aneka keripik mentah, kerupuk, rengginang, dan berbagai petis Madura. Sedangkan warung kopi biasanya menyediakan kopi, teh, minuman kemasan botol dan kemasan plastik, baik dingin maupun panas serta menyediakan aneka makanan seperti nasi, mie instan, dan cemilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan: Masluhah, Subaidi, Syaiful Arief, Saifullah, Halimatus Sakdiyah, Abd. Aziz Hasan, Siti Badriyah, Ummul Qoyyimah, Moh. Syarifuddin, Abd. Aziz, Hermanto, Muhammad, Abd. Rohim, Mohammad Muslih, Siti, Siti Qomariyah, Mudarrisah, Sulimah, Nur Imaroh, dan Mohammad Iswahyudi.[40]

Masluhah merupakan salah satu pemuda Desa Martajasah yang menjadi wirausaha. Masluhah lahir di Bangkalan pada tanggal 19 Desember 1990. Pemuda lulusan sarjana di salah satu kampus di Bangkalan ini, memilih menjadi wirausaha sejak dibangku kuliah. Ia memulai usahanya dengan berjualan pop mie dan minuman kemasan plastik dan minuman dalam kemasan botol. Beberapa tahun kemudian ia mulai membuka usaha berjualan kaos dan mempunyai kios sendiri.[41]

Subaidi, pemuda kelahiran Bangkalan pada tanggal 07 Januari 1994 merupakan adik kandung dari Masluhah. Ia tinggal bersama kedua orang tua dan saudaranya tepat di dusun Blandungan. Ia juga mengikuti jejak saudaranya untuk menjadi wirausaha. Pemuda yang memiliki satu orang anak ini memilih berjualan kaos sama seperti Masluhah. Dengan dukungan dari orang tua juga saudaranya, pemuda lulusan SMA ini berwirausaha juga dibantu oleh isterinya.[42]

Salah satu pemuda yang lain yang memilih berwirausaha adalah Syaiful Arief. Pemuda kelahiran Bangkalan pada tanggal 26 Desember 23 tahun yang lalu ini berwirausaha sebagai pedagang celurit. Ia berwirausaha

[40] Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017.
[41] Data Daftar Pk5 Area Parkir Pesarean K.H. Moch. Cholil Desa Martajasah – Bangkalan.
[42] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan dibantu oleh isterinya yang berprofesi sebagai tenaga pendidik. Pemuda yang tinggal di dusun Petamanan ini memulai usahanya pada tahun 2014. Ia juga pernah menjadi salah satu petugas parkir di Wisata Religi KH. Muhammad Kholil.[43]

Berbeda dengan Syaiful Arief yang berwirausaha menjual celurit, Syaifullah memiliki usaha menjual sate. Syaifullah juga salah satu pemuda Desa Martajasah yang lahir di Bangkalan pada tanggal 15 Juni 1988. Pemuda yang memiliki dua orang anak ini tinggal di Dusun Blandungan tidak jauh dari Wisata Religi KH. Muhammad Kholil. Sama halnya dengan Syaifullah, Moh. Syarifuddin juga memiliki usaha menjual sate. Pemuda kelahiran Bangkalan 26 Mei 1992 memulai usahanya pada tahun 2014. Berawal dari membantu paman dan bibinya berjualan, kini Syarifuddin memiliki usaha sendiri. Syarifuddin sendiri tinggal bersama paman dan bibinya di Dusun Petamanan.[44]

Halimatus Sakdiyah adalah salah satu pemuda asli Desa Martajasah. Wanita berusia 29 tahun ini telah menikah dan memiliki dua orang anak perempuan. Ia lahir di Bangkalan pada tanggal 15 Agustus 1988. Halimatus Sakdiyah tinggal bersama suami dan kedua anaknya di Dusun Petamanan. Ia tinggal tak jauh dari tempat wisata religi. Ia membuka usaha menjual berbagai keripik mentah juga berbagai petis Madura. Tempat ia berjualan terletak di utara Masjid bersama pedagang keripik lainnya.[45]

---

[43] Data Daftar Pk5 Area Parkir Pesarean K.H. Moch. Cholil Desa Martajasah – Bangkalan.
[44] Ibid.
[45] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemuda asli Desa Martajasah lainnya adalah Abd. Aziz Hasan. Ia warga dusun Petamanan. Pemuda kelahiran Bangkalan tanggal 27 November 1994 ini mempunyai usaha menjual celurit sama seperti Syaiful Arief. Tidak hanya celurit yang dijual, namun ada beberapa peralatan rumah tangga lainnya seperti aneka pisau, parutan, dan lain sebagainya. Biasanya para penjual celurit ini tidak memiliki kios layaknya pedagang kaos. Namun, mereka menggunankan gerobak dalam berwirausaha, begitu pula dengan Aziz Hasan. Berbeda dengan usaha Abd. Aziz Hasan, Siti Badriyah berwirausaha sebagai penjual sate. Namun dalam berjualan sate, Badriyah juga menggunakan gerobak. Pemuda kelahiran Bangkalan 05 November 1993 ini berjualan sate bersama sang suami. [46]

Ummul Qoyyimah merupakan pemuda kelahiran Bangkalan tanggal 07 Agustus 1990. Pemuda lulusan SMP ini tinggal bersama orang tuanya di Dusun Petamanan. Menjual kaos yang berkhaskan Madura merupakan usaha yang ia kerjakan. Kiosnya berada di Barat kompleks pemakaman KH.Muhammad Kholil. Sama seperti Ummul Qoyyimah, Abd. Aziz juga berwirausaha menjual kaos. Pemuda kelahiran Bangkalan tanggal 07 Mei 1988 ini merupakan kakak kandung dari Ummul Qoyyimah. Kios dagangannya pun saling bersebelahan.[47]

Wirausahawan lainnya adalah Hermanto. Hermanto merupakan pemuda asli Desa Martajasah yang lahir pada tanggal 03 Mei 1988. Pemuda lulusan SD ini berjualan celurit dan peralatan rumah tangga lainnya. Berbeda

[46] Data Daftar Pk5 Area Parkir Pesarean K.H. Moch. Cholil Desa Martajasah – Bangkalan.
[47] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kakaknya, Muhammad sang adik berjualan sate sebagai usaha yang ia jalani. Pemuda kelahiran Bangkalan tanggal 16 Februari 1996 ini hanya lulusan SD sama seperti Hermanto. Mereka berdua tinggal bersama kedua orang tuanya di Dusun Blandungan.[48]

Abd. Rohim merupakan pemuda yang tinggal di Dusun Tajasah. Ia lahir di Bangkalan pada tanggal 26 Juli 1990. Pemuda lulusan SD ini berwirausaha menjual kaos. Biasanya tidak hanya kaos yang dijual oleh para pedagang kaos namun juga disertai dengan kain batik dan perlengkapan pakaian adat Madura. Mohammad Muslih juga merupakan pemuda asli Desa. Sama seperti Abd. Rohim, ia warga dusun tajasah dan ia juga menjual kaos sebagai usahanya. Pemuda lulusan SD ini lahir di Bangkalan tanggal 20 Maret 1993. [49]

Siti salah satu pemuda yang mempunyai usaha warung kopi. Siti memang bukan pemuda asli Desa Martajasah. Ia dan keluarganya merupakan pendatang baru dan menjadi warga Desa ini. Dengan dukungan keluarganya, pemuda kelahiran Bangkalan 02 Maret 1992 berwirausaha di sekitar komleks pemakaman KH. Muhammad Kholil. Dukungan keluarga juga didapat oleh Siti Qomariyah. Ia lahir di Bangkalan pada tanggal 01 Desember 1994. Siti Qomariyah yang merupakan pemuda asli Desa Martajasah ini berwirausaha sebagai penjual souvenir seperti gantungan kunci, gelang, dan pernak penik lainnya.[50]

---

[48] Data Daftar Pk5 Area Parkir Pesarean K.H. Moch. Cholil Desa Martajasah – Bangkalan.
[49] Ibid.
[50] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudarrisah merupakan pemuda yang tinggal di Dusun Blandungan. Ia lahir di Bangkalan pada tanggal 05 Mei 1996. Pemuda lulusan SMA ini berwirausaha menjual pop mie dan berbagai minuman sachet dan minuman kemasan botol. Lain halnya Mudarrisah, Sulimah salah satu pemuda yang mempunyai seorang anak ini berwirausaha menjual kaos. Ia membuka Kios Sendiri di rumahnya mengingat rumah Sulimah sangat dekat dengan Makam Kiai Kholil. Pemuda kelahiran Bangkalan tanggal 25 Agustus 1993, tinggal di Dusun Petamanan.[51]

Nur Imaroh, pemuda asli Desa Martajasah. Ia tinggal di dusun Petamanan. Pemuda yang lahir tanggal 23 Juni 23 tahun yang lalu ini mempunyai usaha berjualan kaos. Sama halnya dengan Sulimah, kios Imaroh ada di depan rumah sang nenek dikarenakan rumah tersebut dekat dengan kawasan wisata religi dan merupakan jalur lewat para peziarah. Mohammad Iswahyudi juga merupakan pemuda asli Desa Martajasah. Ia lahir di Bangkalan pada tanggal 23 Februari 1991. Pemuda lulusan SMP ini mempunyai tempat tinggal tidak terlalu jauh dari kawasan wisata religi yakni di dusun Petamanan. Ia berwirausaha menjual celurit.[52]

Generasi muda merupakan generasi penerus dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Mengingat Bonus demografi yang akan dialami Indonesia bahwa populasi usia produktif akan semakin bertambah seiring dengan perkembangan zaman. Bila tidak mempersiapkannya dengan matang, maka akan terjadi ledakan pengangguran

[51] Data Daftar Pk5 Area Parkir Pesarean K.H. Moch. Cholil Desa Martajasah – Bangkalan.
[52] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena banyaknya usia muda yang akan berbondong-bondong untuk mencari pekerjaan berbanding terbalik dengan ketersediaannya lapangan pekerjaan. Disinilah jiwa *enterpreneur* diperlukan oleh para pemuda. Begitu pula dengan pemuda Desa Martajasah yang telah dijelaskan sebelumnya. Mereka telah bertransformasi dari karyawan dan pengangguran menjadi seorang wirausahawan, sehingga mereka tidak perlu lagi untuk mencari pekerjaan namun telah menciptakan lapangan pekerjaan walaupun hanya untuk dirinya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TARAF HIDUP PEMUDA DI MAKAM KH. MUHAMMAD KHOLIL

A. Aktifitas Pemuda di Makam KH. Muhammad Kholil

Wisata Religi KH. Muhammad Kholil Bangkalan merupakan wisata religi yang banyak dikunjungi para peziarah. Peziarah yang datang dari berbagai penjuru daerah. Dengan adanya fenomena ini, banyak para pemuda yang sebelumnya menganggur atau karyawan dari sebuah toko dan yang lain sebagainya beralih profesi menjadi seorang wirausahawan. Aktifitas para pemuda ini terjadi setelah adanya perlebaran kompleks pemakaman dan animo para peziarah yang datang.

Kiai Kholil sendiri dalam sejarahnya pernah berdakwah dengan membangun sebuah rumah, masjid, dan sebuah perahu. Ketiga hal tersebut, Kiai Kholil memberikan *isharah* bahwa rumah yang dihuni oleh isteri sholihah dan anak yang berbakti adalah permata kehidupan di dunia, masjid adalah tempat beribadah kepada Allah SWT, sedangkan perahu adalah bekerja. Berdasarkan hal tersebut, Kiai Kholil mengajarkan kita bahwa tidak dibenarkan seorang muslim hanya berpangku tangan seraya duduk di pojok masjid. Tetapi, bekerja merupakan bekal ibadah agar tidak bergantung kepada orang lain.[1]

[1] Rahman. *Surat Kepada Anjing Hitam*, 43-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berwirausaha juga merupakan perintah agama. Islam mengajarkan pengikutnya untuk selalu bekerja keras dengan berusaha tanpa mengenal putus asa. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ra'd: 11.[2]

إِنَّ اللّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."[3]

Allah berfirman dalam surat Al-Jumu'ah : 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

"lalu apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaraanlah di muka bumi dan carilah sebagian dari karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung."[4]

Ayat tersebut mengandung makna bahwa apabila sudah ditunaikan sholat, maka jika kamu (manusia) mau, maka bertebaranlah di muka bumi untuk tujuan apapun yang dibenarkan Allah dan carilah dengan bersungguh-sungguh sebagian dari karunia Allah, karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya jangan sampai kesungguhan kamu mencari karuniaNya itu melengahkan kamu supaya kamu beruntung. Berdzikirlah dari saat ke saat

[2] Muhammad Ahsan, *Kewirausahaan* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 17.
[3] al-Qur'an, 13: 11.
[4] Ibid., 62: 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan di setiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan.[5]

Setelah selesai melakukan sholat Jum'at, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat.[6] Dalam melakukan kegiatan ekonomi, seorang harus berusaha mencarinya dimanapun dan kapanpun, namun tidak harus meninggalkan kewajiban kita kepada Allah, karena Dialah yang memberi kita rezeki. Berwirausaha merupakan kegiatan ekonomi. Beberapa ayat tersebut menerangkan bahwa melakukan kegiatan ekonomi itu merupakan perintah agama.

Sejalan dengan ajaran Islam, sosiologi ekonomi Max Weber yakni tentang teori tindakan sosial dan karyanya yang berjudul "*The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism"* selaras dengan realita lapangan yang terjadi pada pemuda Desa Martajasah. Teori tindakan sosial Max Weber menjelaskan bahwa tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu memiliki makna bagi dirinya sendiri dan diarahkan kepada orang lain.[7] Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa tindakan sosial terjadi bila tindakan yang dilakukan oleh seseorang mempunyai kesan dan bisa memberikan pandangan bagi orang lain.

Awalnya hanya segelintir pemuda sekitar makam yang berwirausaha menjual kebutuhan peziarah, namun seiring berjalannya waktu kegiatan

---

[5] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 230.
[6] Perpustakaan Nasional RI *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Widya Cahaya: 2011), 136.
[7] Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial*,35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wirausaha ini menarik simpati para pemuda lain untuk bergabung dan berwirausaha di makam Kiai Kholil. Ada yang memang sebagai pekerjaan tetap, ada juga yang berwirausaha sebagai pekerjaan samping karena sebagian dari mereka sudah memiliki pekerjaan di luar. Tindakan yang dilakukan pemuda sekitar makam inilah yang menurut Weber masuk dalam tindakan sosial.

Dalam karyanya yang lain, *"The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism"* Weber menjelaskan bahwa agama Protestan memiliki peran sebagai faktor penentu dalam menyebabkan kapitalisme di Eropa Barat dan Amerika Serikat.[8] Menurut Weber teologi Protestan, terutama sekte Calvinis, bahwa di satu sisi etika Protestan ini memotivasi orang untuk melakukan aktivitas duniawi secara rasional, sedangkan di sisi lain memotivasi orang untuk mewujudkan kehidupan yang asketik (sederhana, rajin ibadah, dan hidup hemat). Sikap tersebut ditujukan untuk mendapatkan perkenan Tuhan sebagai insan yang "dipilih" Tuhan. Berdasarkan etika Protestan bekerja bukan tujuan hidup, namun sebagai alat untuk menjadi manusia yang "dipilih" Tuhan sebab kerja merupakan panggilan atau tugas suci.[9]

Calvinis percaya bahwa Tuhan tidak akan memeberikan ganjaran keselamatan kecuali dalam kehidupan, mereka menjadi orang sukses dan produktif. Mereka percaya bahwa nasib yang menentukan adalah manusianya sendiri. Maka dari itu, dalam memaksimalkan produktivitas mereka, mereka harus mendedikasikan kehidupan pada efisiensi dan rasionalitas. Namun,

[8] Mochammad Nadjib, "Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktifitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa", *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 21, No 2 (Desember, 2013), 139.
[9] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pencapaian kekayaan materi terus-menerus secara efisien, tidak diperbolehkan mengkonsumsi hasil kerja keras secara berlebihan. Sebab hal tersebut bertentangan dengan asketisme Calvinis yakni, sederhana, taat ibadah, dan hemat.[10]

Islam juga mengajarkan ummatnya untuk bekerja keras, tidak malas, berlaku hemat, dan tidak menggantungkan hidupnya semata dari belas kasihan atau sedekah orang. Ada beberapa penelitian tentang etos kerja yang dilakukan pengusaha Muslim di Indonesia, dimana pengusaha Muslim yang mendominasi berasal dari kalangan santri yang pemahaman agamanya cukup mendalam. Hasil penelitian Geertz dalam bukunya *Penjaja dan Raja* menyatakan bahwa para santri di salah satu kota kecil Jawa Timur memiliki etos kerja tinggi. Mereka merupakan pekerja yang sangat taat beribadah dan aktif dalam kegiatan organisasi sosial modern. Sikap yang taat dalam beribadah telah memberikan pengaruh mendalam pada sifat kewiraswastaannya, yaitu bersikap jujur, disiplin, hemat dan pekerja keras.[11]

Sejalan dengan penelitian Geertz tersebut, Lance Castles dalam penelitiannya yang berjudul *Tingkah Laku Agama, Politik dan Ekonomi di Jawa*, yang mengambil kasus industri kretek di Kudus juga dalam penelitian yang dilakukan di kota Gede Yogyakarta oleh Nakamura dengan judul penelitian *Bulan Sabit Muncul dari Balik Pohon Beringin*. Kedua penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa para santri yang berafiliasi dengan organisasi sosial keagamaan modern merupakan orang-orang kaya yang ada di daerah

[10] Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, 36.
[11] Nadjib, "Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktifitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa", 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa budaya kerja merupakan pola kebiasaan yang didasarkan dari cara pandang atau cara seseorang memberi makna terhadap hakekat kerja. Makna kerja tersebut diyakini sebagai suasana hati dan keyakinan yang kuat atas nilai-nilai yang dipercaya, serta memiliki semangat bersungguh-sungguh untuk mewujudkan kerja yang berprestasi. [12]

Dari penelitian-penelitian tersebut, menjelaskan bahwa peran agama dalam pengembangan ekonomi ummatnya sangat berpengaruh. Hal serupa juga terjadi pada masyarakat Desa Martajasah, khususnya para pemuda Desa. Aktifitas para pemuda sekitar makam Kiai Kholil ini sekarang yang sudah beralih profesi sebagai wirausaha tak jauh perannya dari adanya ajaran agama yang mengajarkan ummatnya untuk selalu bekerja keras dan tidak meminta belas kasihan dari orang lain.

Sebagian dari pemuda sekitar makam berwirausaha menjual souvenir kaos, kuliner, celurit, dan lain sebagainya. Mereka menjual kaos-kaos yang berciri khaskan Madura, selain itu mereka menjual kain batik khas Madura, serta pernak-pernik perlengkapan pakaian adat madura seperti pecut, kuda mainan, dan lain sebagainya. Mereka yang berjualan souvenir-souvenir tersebut memiliki tempat khusus seperti kios pedagang di area parkir yang sudah tertata rapi.

[12] Nadjib, "Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktifitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa", 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "...saya mulai berjualan setelah sholat shubuh, sampai nanti menjelang maghrib. habis maghrib kadang tempat saya ini, saya gantikan pada adik saya, karena tempat adik saya ada di bagian dalam sedangkan saya kan ada diluar. Jadi kami gantian kalau abis maghrib."[13]

Masluhah merupakan salah satu pemuda yang berjualan souvenir kaos, kios dagangannya berada di jalur jalannya para peziarah lebih strategis dibandingkan dengan adiknya Subaidi yang kiosnya ada di bagian belakang atau lebih tepatnya di bagian dalam kios-kios pedagang. Subaidi sendiri juga seorang pemuda yang juga memilih profesi sebagai wirausaha.

> "...kalau siang saya buka di tempat saya sendiri, karena tempat mbak saya ini dipakai sendiri, tapi kalau malam setelah shalat maghrib, baru saya di sini, karena kan mbak saya gak jual kalau malam."[14]

Masluhah sendiri sudah lebih dulu berwirausaha dari pada adiknya Subaidi. Masluhah mulai berwirausaha sejak tahun 2011 sedangkan Subaidi berwirausaha sejak tahun 2013.

> "...bersyukur sekali mbak, adanya makam mbah Kholil ini menjadi berkah buat warga di sekitar sini. Dari yang nganggur jadi punya aktifitas positif kayak ginian."[15]

Sebagian pemuda yang lain, berwirausaha menjual celurit. Berbeda dengan pedagang kaos, pemuda yang berjualan celurit tidak memiliki kios, namun mereka berjualan menggunakan gerobak. Aneka celurit, aneka pisau, peralatan dapur, bahkan souvenir seperti gantungan kunci, mereka tata di atas gerobak. Walaupun tidak memiliki kios khusus, mereka mempunyai tempat tetap. Salah satu pemuda yang berjualan celurit adalah Syaiful Arief. Bila hari

---

[13] Wawancara dengan Masluhah selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.00 WIB.
[14] Wawancara dengan Subaidi selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 14 April 2018. kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.30 WIB.
[15] Masluhah, *Wawancara*, Bangkalan 14 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sabtu dan minggu, syaiful arief ditemani isterinya, Novita Mayasari berjualan. Keduanya adalah pasangan suami isteri yang masih dikategorikan sebagai pemuda.

> "...ya kalau hari sabtu siang dan hari minggu, isteri saya bantu saya di sini. Soalnya kan kalau dari hari senin sampai sabtu dia ngajar. "[16]

Novita adalah seorang tenaga pendidik, sedangkan suaminya adalah seorang wirausaha. Setiap hari Sabtu dan Minggu, Novita membantu suaminya berjualan. Karena selain hari-hari besar, hari Sabtu dan Minggu merupakan hari dimana para peziarah banyak yang datang.

> "saya kalau ada waktu luang seperti Sabtu sama Minggu emang ke sini bantuin suami. Lumayanlah mbak hasilnya. Itung-itung juga buat nambah tabungan bersama."[17]

Sate adalah kuliner yang menjadi bidikan pemuda untuk dijadikan wirausaha. Karena sate sendiri adalah makan khas Madura, sehingga para peziarah yang datang dari berbagai penjuru daerah pun akan mendapatkan dua paket wisata, yakni wisata religi dan wisata kuliner. Syarifuddin adalah salah satu pemuda yang berjualan sate. Syarifuddin tertarik berjualan sate ketika dia sering membantu paman dan bibinya berjualan. Syarifuddin sendiri adalah lulusan SMA dan memilih tidak melanjutkan sekolahnya ke tingkat perguruan tinggi.

> "...saya mulai jualan sate ini sejak tahun 2015 mbak. Soalnya kan sebelum-sebelumnya saya cuma bantu-bantu bibi saya saja jualan di

[16] Wawancara dengan Syaiful Arief selaku pemuda yang berwirausaha celurit, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 11.30 WIB.
[17] Wawancara dengan Novita Mayasari selaku isteri Syaiful Arief, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 11.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sini. Ternyata jualan sendiri malah lebih enak mbak jadi gak bergantung terus sama paman sama bibi."[18]

Selain sate, celurit, dan juga kaos, wirausaha bagian kuliner mentah pun menjadi usaha pemuda. Kuliner mentah seperti keripik, kerupuk, rengginang, petis Madura, dan lain sebagainya. sama seperti pedagang kaos, pemuda yang berjualan keripik ini juga mempunyai kios sendiri. Adanya perlebaran wisata religi ini sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja bagi pemuda Desa sekitar makam.

> "alhamdulillah mbak, adanya makam mbah Kholil ini sangat membantu bagi warga sekitar. Termasuk saya sendiri."[19]

Adanya wisata religi KH. Muhammad Kholil ini menjadi dampak positif dalam menambah lapangan pekerjaan bagi para pemuda. Para pemuda memiliki aktifitas positif yang memberikan mereka ruang sebagai makhluk ekonomi.

B. Keadaan Ekonomi Pemuda Sebelum dan Setelah Makam KH. Muhammad Kholil Ditetapkan Sebagai Tempat Wisata Religi

Sektor pariwisata sangat potensial untuk dikembangkan untuk menambah pendapatan daerah. Kegiatan pariwisata juga menimbulkan permintaan wisatawan sebagai konsumen pariwisata, misalnya permintaan akan barang-barang souvenir khas daerah, makanan khas, dan lain sebagainya. Berbagai macam permintaan tersebut bermanfaat dalam penyerapan tenaga

[18] Wawancara dengan Syarifuddin selaku pemuda yang berwirausaha sate, tanggal 15 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 08.30 WIB.
[19] Wawancara dengan Abd. Aziz hasan selaku pemuda yang berwirausaha celurit, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja, maka secara otomatis tingkat pendapatan masyarakat sekitar area wisata akan meningkat dari sebelumnya.

Wisata yang berkaitan dengan agama disebut dengan wisata religi. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Wisata religi dalam Islam lebih dominan pada wisata ziarah kubur. Biasanya masyarakat Muslim di Indonesia melakukan wisata ziarah kubur pada makam-makam para wali, ulama, dan pahlawan Muslim. Tujuan utama adalah mencari mendoakan sang wali dan mencari barokah. Praktik ziarah kubur ini sempat dilarang pada zaman Rasulullah, namun diperbolehkan dengan tujuan untuk mengingat akhirat.

Salah satu wisata religi di kota Bangkalan adalah Wisata Religi KH. Muhammad Kholil. Kiai Kholil dikenal sebagai Kiai besar di Jawa-Madura. Oleh karenanya, makam Kiai Kholil banyak didatangi para peziarah. Sebelum adanya perlebaran kawasan Wisata Religi KH. Muhammad Kholil, masyarakat Desa Martajasah khususnya pemuda masih dalam status pekerjaan lama seperti nelayan, tukang bangunan, petani, sebagian lagi menganggur, dan lain sebagainya. Penghasilan dari hasil tangkapan ikan, hasil bangunan, hasil panen, tak selalu tetap dan hanya sebatas cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Setelah adanya perlebaran wista religi ini, masyarakat dan pemuda mulai melirik dan beralih profesi menjadi seorang wirausahawan. Menjadi wirausahawan merupakan imbas dari banyaknya peziarah yang datang. Para pemuda pun berwirausaha dengan menyediakan kebutuhan peziarah. Tak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun para pemuda juga mendapatkan hasil yang lumayan lebih dari sebelumnya. *Barakah* dari adanya makam Kiai Kholil ini yang selalu mereka syukuri adanya. Apalagi dengan adanya perlebaran dan banyaknya peziarah yang datang.

Kebutuhan utama atau kebutuhan primer menjadi tujuan utama para wirausahawan. Dengan penghasilan yang melebihi pemenuhan kebutuhan sehari-hari ini, keadaan ekonomi pemuda bisa dikatakan lebih dari cukup walaupun pada dasarnya penghasilan yang didapat untuk tiap harinya tidaklah menentu, tergantung dari para peziarah yang membeli. Para peziarah lebih banyak yang datang pada hari Sabtu, Minggu, atau hari libur lainnya. Penghasilan para pemuda yang berwirausaha di sekitar makam lebih besar pada hari-hari tersebut dari pada penghasilan pada hari-hari aktif.

Pada hari Sabtu, Minggu, atau hari libur lainnya, diperkirakan penghasilan pemuda yang berjualan kaos kurang lebih Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/hari. Penjual celurit berpenghasilan kurang lebih Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000/hari. Berbeda dengan penghasilan pemuda yang berjualan sate, mereka berpenghasilan kurang lebih Rp. 400.000 – Rp. 500.000/hari. Sedangkan bagi para penjual rengginang, mereka berpenghasilan kurang lebih Rp.300.000 – Rp. 400.000/hari.[20]

> "...Biasanya hari Senin sampai Jum'at sepi, mbak. Jadi, pendapatan saya berkisar 40.000,- sampai 100.000,-. Pendapatannya tidak bisa dipastikan, tergantung pembeli. Kalau Sabtu dan Minggu pendapatan

[20] Hasil wawancara dengan beberapa pemuda yang berjualan di sekitar makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan. Penghasilan akan lebih dari yang sudah disebutkan bila peziarah yang datang dan membeli lebih banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya bisa lebih dari tadi. Karena di akhir pekan lebih banyak peziarah yang berkunjung ke pesarean."[21]

Penghasilan para wirausahawan muda ini tidak selalu pasti seperti yang ada dijelaskan sebelumnya. Karena menurut beberapa keterangan pemuda, bila para peziarah yang datang begitu banyak, maka penghasilan bisa melebihi dari hasil setiap hari. Di hari tertentu, misal hari besar Islam atau hari libur lainnya, para peziarah bisa mencapai 250 Bus yang datang secara bergantian dalam sehari. Bila hari aktif maka penghasilan berkisar antara Rp. 40.000 hingga Rp.100.000.

Berikut hasil wawancara keadaan ekonomi beberapa pemuda sebelum dan sesudah berwirausaha:

1. Masluhah (27 tahun)

   Masluhah lahir di Bangkalan, 19 Desember 1990. Pemuda asli Desa Martajasah ini memulai usahanya pada pertengahan tahun 2011. Awalnya Masluhah hanya berjualan mie instan dalam bentuk cup dan aneka minuman kemasan kecil. Namun pada tahun 2016, Masluhah beralih usaha dagang menjadi pedagang kaos. Untuk beralih dalam usaha menjual kaos, masluhah membutuhkan modal yang lebih besar dari usaha sebelumnya. Dukungan dari orang tua dan tabungan dari penghasilan sebelumnyalah yang membuat Masluhah beralih usaha dagang.

   "..Saya adalah orang asli Desa ini. Ketika ada renovasi masjid, para peziarah semakin bertambah. Saya melihat peluang membuka usaha kaos saat itu. Dengan motivasi ingin mengembangkan diri

[21] Wawancara dengan Siti Badriyah selaku pemuda yang berwirausaha sate, tanggal 15 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan wirausaha, maka saya memulai usaha ini. Bismillah saja mbak..”[22]

Lebih lanjut masluhah menuturkan bahwa dengan berwirausaha di wisata religi KH. Muhammad Kholil ini, ia dapat melunasi cicilan sepeda motornya, selain itu bila sebelumnya ia lebih suka berbelanja di pasar tradisional dan toko-toko kecil, maka setelah berwirausaha ia mampu membeli barang-barang bermerk dari toko-toko besar, swalayan atau Mall.[23] Dengan dukungan dari orang tuanya, Masluhah yang merupakan alumni salah satu perguruan tinggi di Bangkalan ini menjadi salah seorang wirausahawan yang cukup sukses. Dari tahun ke tahun usahanya berkembang.

2. Subaidi (24 tahun)

Sama seperti Masluhah, Subaidi memiliki usaha penjualan kaos dan souvenir. Pemuda yang lahir pada 07 Januari 1994 ini memulai usahanya pada awal tahun 2015.[24] Subaidi dimotivasi oleh orang tuanya yang juga membuka usaha di sekitar area pesarean Syaikhona Kholil Martajasah Bangkalan. Subaidi sendiri merupakan adik kandung dari Masluhah. Sama seperti Masluhah, Subaidi sendiri tidak langsung membuka usaha kaos, akan tetapi ia memulai usahanya dengan berjualan minuman seperti teh dan kopi. Sembari usaha tersebut, ia juga menjalani profesi tukang parkir di wisata religi ini.

---

[22] Wawancara dengan Masluhah selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.00 WIB.
[23] Wawancara dengan Masluhah selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.00 WIB.
[24] Wawancara dengan Subaidi selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 2016, Subaidi baru membuka usaha berjualan kaos. Pemuda yang mempunyai satu anak ini dalam berwirausaha dibantu oleh isterinya. Bila dibandingkan sebelum ia membuka usahanya, menurut penuturannya ia hanya pekerja serabutan, bisa dibilang ia lebih dominan sebagai pengangguran. Namun setelah ia menjadi wirausahawan, ia mulai mendapatkan penghasilan lebih. Ia juga bisa membeli sepeda motor dan mengembangkan usahanya.[25]

3. Syaiful Arief (26 tahun)

Jenis usaha Syaiful Arief adalah menjual celurit. Usaha tersebut ia mulai pada tahun 2014. Sebelumnya ia sama seperti Subaidi yang hanya sebatas pekerja serabutan. Namun, setelah melihat peluang usaha dan banyak para pemuda yang juga berwirausaha di sekitar wisata religi tersebut, ia mulai membuka usahanya. Pemuda yang lahir di Bangkalan, 26 Desember 1992 ini juga meneruskan usaha ayahnya. Berikut hasil wawancaranya:

> "..Ayah saya sejak tahun 90an sudah memulai usaha berjualan celurit di pesanrean ini. Hal ini tentu untuk membiayai keluarga, termasuk sekolah saya. Saya hanya alumni SD. Tapi dengan melihat peluang pekerjaan di sini, saya membuka usaha.."[26]

Seperti pemuda yang lain, Saiful Arief melihat peluang pekerjaan ketika volume peziarah semakin meningkat sejak renovasi dan pembangunan jembatan Suramadu. Setelah membuka usaha ini, ia bersama isterinya Novita sedikit demi sedikit menabung hingga sebuah sepeda

[25] Wawancara dengan Subaidi selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.30 WIB.
[26] Wawancara dengan Syaiful Arief selaku pemuda yang berwirausaha celurit, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 11.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motor dan mobil bekas mereka miliki. Selain berkembangnya usaha yang dijalani Syaiful, taraf kehidupannya pun berubah. Sama halnya seperti masluhah, ia dan isterinya juga lebih dominan berbelanja di toko-toko besar, swalayan, ataupun Mall.

4. Saifullah (30 tahun)

Saifullah lahir di Bangkalan, 15 Juni 1988. Ia adalah pemuda asli Desa Martajasah yang tinggal tidak jauh dari pesarean Syaikhona Kholil. Saifullah memilih membuka usaha sebagai penjual sate. Usaha yang dimulai 2014 ini ternyata merupakan dorongan dari dirinya sendiri. Pemuda dua orang anak ini berwirausaha demi memenuhi kebutuhan sehari-hari bersama keluarganya.

> "Saya berwirausaha dengan berjualan sate. Alhamdulillah, pendapatan saya bertambah sejak tahun 2014 sampai saat ini. Saya berharap pemuda Desa yang sebelumnya belum bekerja, untuk memulai bekerja dan berwirausaha di sini."[27]

Selain dari isterinya, Saifullah juga mendapat dukungan dari orang tuanya. Orang tua Saifullah dulunya berjualan di sekitar makam Kiai Kholil. Saifullah adalah salah seorang wirausahawan pemuda di sekitar kompleks makam KH. Muhammad Kholil yang meneruskan usaha keluarganya. Meski produk yang dijual berbeda dari orang tuanya. Ia memilih berjalan sate karena berpengaruh terhadap bertambahnya pendapatan dari usahanya.

[27] Wawancara dengan Saifullah selaku pemuda yang berwirausaha sate, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Halimatus Sakdiyah (30 tahun)

Halimatus Sakdiyah lahir di Bangkalan pada 23Agustus 1988. Ia menjadi penjual kripik sejak 2013. Wanita satu anak ini berwirausaha meski telah berkeluarga tetapi tetap semangat bekerja. Sebelumnya halimatus, hanya seorang ibu rumah tangga biasa. Namun atas semangatnya dalam bekerja dan keinginannya membantu suami, ia membuka usaha tersebut. Ia pemuda asli Desa Martajasah. Rumahnya tak jauh dari tempat wisata religi. Melihat peluang usaha tersebut, ia diizinkan suami untuk berwirausaha. Sekarang usahanya pun berkembang sejalan dengan perkembangan ekonomi keluarganya. Halimatus sendiri sangat bersyukur, adanya makam Kiai Kholil sangat membantu dalam warga sekitar termasuk dirinya untuk membuka usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup.[28]

6. Abd. Aziz Hasan (24 tahun)

Abd. Aziz Hasan adalah seorang pemuda Desa Martajasah yang lahir di Bangkalan pada tanggal 27 November 1994. Pemuda berusia 24 tahun ini berwirausaha celurit yang dirintisnya sejak tahun 2014.

> "Dulu saya kerja di salah satu swalayan di kota, tapi sejak tahun 2014 saya buka usaha di sini. Penghasilan saya malah nambah sejak buka usaha di sini."[29]

Pemuda satu anak ini tinggal di Dusun Petamanan tak jauh dari tempat wisata religi. Ia sendiri sebelumnya bekerja di salah satu swalayan

[28] Wawancara dengan Halimatus selaku pemuda yang berwirausaha keripik, tanggal 15 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 11.00 WIB.
[29] Wawancara dengan Abd. Aziz hasan selaku pemuda yang berwirausaha celurit, tanggal 14 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 10.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai karyawan biasa. Aziz sendiri kemudian membuka usaha celurit. Ia menuturkan bahwa setelah ia berjualan di tempat wisata religi tersebut, penghasilannya bertambah. Berbeda dengan sebelumnya, ia sekarang bisa membenahi rumahnya dan dan menambah beberapa perlengkapan elektronik lainnya.

7. Siti Badriyah (25 tahun)

Siti Badriyah adalah pemuda lulusan SMP, ia pemuda asli Desa Martajasah. Sejak SD selalu mendapatkan peringkat tiga besar. namun, orang tuanya tak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena keterbatasan biaya. Pemuda yang lahir di Bangkalan pada tanggal 05 November 1993 ini membuka usaha sebagai penjual sate sejak tahun 2015. Ia tinggal di dusun Petamanan lumayan jauh dari tempat wisata religi. Namun, hal tersebut tidak menurunkan niatnya dalam mencari rezeki bersama suaminya.

Sebelum berwirausaha, siti Badriyah adalah karyawan dari sebuah toko alat-alat jahit sedangkan suaminya bekerja di fotokopian. Ia selalu berangkat kerja dengan sepeda ontelnya. Sejak beralih profesi sebagai penjual sate bersama suaminya, penghasilannya bertambah. Dan sekarang sebuah sepeda motor menjadi kendaraan yang siap kemana pun ia pergi. Selain sepeda motor, ia juga bisa menambah koleksi barang-barang rumah tangga yang lain. Sama seperti yang lain, bila sebelumnya dominan belanja di pasar tradisional dengan harga yang lumayan murah, namun setelah mendapat penghasilan yang lebih dari berwirausaha, ia sekarang mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilah dan memilih barang belanjaannya menjadi barang-barang yang bermerk dan harganya di atas harga barang yang sebelumnya.[30]

8. Ummul Qoyyimah (28 tahun)

Ummul Qoyyimah berwirausaha kaos. Dia mengikuti jejak kakaknya yang lebih dulu berwirausaha. Wanita kelahiran Bangkalan 28 tahun yang lalu ini, sebelumnya bekerja sebagai penjaga toko di Kota. Ia hanya lulusan SMP. Usaha kaos ia mulai sejak tahun 2014.

> "Barakah Mbah Kholil Mbak, sekarang saya punya usaha sendiri dan penghasilannya lebih dari pada sebelumnya. Sekarang alhamdulillah juga bisa ngasih orang tua. Gak kayak dulu gaji perbulannya gak seberapa jadi cuma cukup buat belanja barang-barang sendiri."[31]

Ummul Qoyyimah sebelumnya bekerja sebagai karyawan salah satu toko di Bangkalan. Dia memutuskan menjadi wirausaha setelah melihat peluang usaha. Menurutnya selain penghasilannya bertambah, usaha ini juga tidak memakan waktu tempuh dari pada pekerjaan sebelumnya yang lumayan jauh dari rumah. Meskipun dulunya sudah memunyai pekerjaan, namun ia masih belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri karena gaji yang tidak seberapa bahkan bila uang gaji habis ia harus meminta kepada orang tuanya. Berbeda dengan sekarang, selain sudah memenuhi kebutuhannya sendiri, ia tak lagi meminta namun sebaliknya, kini ia yang memberi orang tuanya.

---

[30] Wawancara dengan Siti Badriyah selaku pemuda yang berwirausaha sate, tanggal 15 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 09.30 WIB.

[31] Wawancara dengan Ummul Qoyyimah selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 15 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 12.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Moh. Syarifuddin (25 tahun)

Syarifuddin adalah salah satu pemuda yang juga berwirausaha di sekitar makam. ia juga merupakan pemuda asli Desa. Ia lahir pada tanggal 07 Agustus 1993 di Bangkalan. pemuda lulusan SMK ini memilih berjualan sate sebagai usahanya. Ia mulai berwirausaha pada tahun 2014. Ia tinggal bersama bibinya karena orang tuanya sudah tiada. Sehari-harinya sebelum mempunyai usaha sendiri, ia membantu bibinya jualan. Terkadang juga membantu paman dan bibinya yang lain untuk sekedar mengambil dan mengantarkan barang jualan mereka. Upah yang ia dapat tak seberapa. Hanya sebatas uang jajan harian.[32]

Pada akhirnya ia mulai tertarik berjualan mengikuti jejak pamannya. Keluarganya sangat mendukung atas keputusan Syarifuddin untuk berjualan sate. Modal pertama ia mendapatkannya dari pinjaman pamannya. Selang beberapa lama ia berwirausaha, akhirnya bisa balik modal dan melunasi pinjaman modal pada pamannya. Dengan semangatnya dalam mencari rezeki, sekarang ia mulai bisa menabung dalam mencicil sebuah sepeda motor.

10. Abd. Aziz (29 tahun)

Sama seperti Masluhah, Aziz juga membuka peluang usaha dengan berjualan kaos. Pemuda yang lahir 29 Juni 1988 ini termotivasi oleh teman-temannya yang juga membuka usaha di sekitar area pesarean Syaikhona Kholil.

[32] Wawancara dengan Syarifuddin selaku pemuda yang berwirausaha sate, tanggal 15 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 08.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "..Saya berjualan sejak tahun 2013. Saya melihat semakin banyak teman-teman saya yang membuka usaha, maka saya juga membuka usaha. Sebelumnya, saya telah kursus bahasa Inggris untuk berlayar ke luar negeri. Tapi saya melihat membuka usaha di sini lebih baik. Karena tetap dekat dengan keluarga."[33]

Aziz sebelumnya ingin mengkuti jejak sepupunya untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di kapal pesiar internasional. Merantau seperti mentradisi di Desa Martajasah, selaras dengan masyarakat Madura pada umumnya. Pemuda yang tinggal di dusun Petamanan. Sama seperti Badriyah, rumah Aziz lumayan jauh dari tempat wisata religi. Jarak rumah yang tak terlalu dekat dengan lokasi, tidak membuatnya berhenti dalam mencari nafkah keluarga.

Dari beberapa hasil interview penulis dengan pemuda-pemuda Desa Martajasah yang berwirausaha di sekitar makam KH. Muhammad Kholil Bangkalan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penghasilan atau pendapatan mereka terus bertambah dan taraf hidup pun semakin meningkat secara signifikan seiring bertambahnya jumlah peziarah yang berkunjung ke wisata religi KH. Muhammad Kholil yang merupakan dampak dari pelebaran renovasi pesarean dan areal masjid. Hal ini juga disebabkan oleh operasional jembatan Suramadu yang menghubungkan Surabaya dan Madura (khususnya Kabupaten Bangkalan).

Wisata religi KH. Muhammad Kholil bin Abdul Lathif atau yang sering disebut Syaikhona Kholil Bangkalan ini telah memberikan gairah baru bagi pemuda-pemuda di Desa Martajasah dalam pengembangan dirinya.

[33] Wawancara dengan Abd. Aziz selaku pemuda yang berwirausaha kaos, tanggal 15 April 2018 di kawasan kios wisata religi KH. Muhammad Kholil pada pukul 12.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stigma “menganggur” dan merantau yang selama ini melekat pada pemuda, tidak lagi tersemat dengan semakin bertambahnya pemuda yang berwirausaha yang diiringi dengan bertambahnya pendapatan mereka. Tidak hanya bertambahnya pendapatan, namun taraf hidup pemuda pun menjadi meningkat.

Berwirausaha – yang merupakan kegiatan ekonomi di mana Islam menerangkan bahwa melakukan kegiatan tersebut – merupakan perintah agama. Kewirausahaan merupakan tindakan sosial pemuda Desa Martajasah yang memiliki makna bagi mereka dan diarahkan kepada orang lain. Dari deskripsi tersebut, jelas bahwa agama begitu berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Aktifitas kewirausahaan para pemuda di sekitar makam Syaikhona Kholil ini tidak lain adalah adanya ajaran agama yang mengajarkan pemeluknya untuk selalu bekerja keras, sehingga memperoleh keberhasilan. Tegasnya, KH. Muhammad Kholil benar-benar telah merubah kondisi sosial ekonomi masyarakat (terkhusus pemuda) yang berada di sekitar makam dalam kurun waktu 2011 hingga tahun 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk perhatian pemerintah Kabupaten pada wisata religi KH. Muhammad Kholil dalam bentuk bantuan dana dan keamanan. Dalam bentuk dana pemkab Bangkalan memberikan bantuan dana sebesar 500 juta, sedangkan dalam bentuk keamanan pemkab Bangkalan membantu dalam hal parkir kendaraan peziarah. Sedangkan pemerintah Desa memberikan bantuan pada penataan parkir dan kios pedagang. Pemerintah Pusat berupaya dalam pengembangan wisata syariah. Pemerintah Bangkalan menanggapi upaya tersebut dengan mengusulkan beralih ke pariwisata syariah dimana wisata religi juga termasuk di dalamnya diharapkan membantu pengembangan ekonomi.
2. Wisata religi KH. Muhammad Kholil ini memberikan dampak pada pemuda sekitar makam. Banyak dari mereka yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan, tukang bangunan, petani, TKI, hingga pengangguran beralih profesi menjadi wirausahawan. Jumlah pemuda sekitar makam yang banyak, membuat para usahawan menjadi meningkat dari tahun ke tahun.
3. Beberapa usaha yang dijalani pemuda pada penelitian ini bila diurutkan berdasarkan jumlah terbanyak adalah usaha kaos, sate, celurit, dan rengginang keripik mentahan. Keadaan yang seperti ini, membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan keadaan ekonomi pemuda yang berwirausaha. Hal ini terlihat pada pendapatan dan gaya hidup para wirausahawan yang lebih dari sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelskan sebelumnya, maka peneliti memberi saran – saran untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan yaitu:

a. Bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan melalui Dinas Pariwisata untuk lebih memperhatikan lagi objek Wisata Religi yang ada di Bangkalan, karena salah satu pendapatan daerah di Bangkalan adalah melaui objek pariwisata. Serta diharapkan Dinas Pariwisata juga menjadikan wisata religi sebagai salah satu media untuk memperkenalkan kota Bangkalan, misalnya dalam bidang kuliner. Selanjutnya Pemerintah Kabupaten Bangkalan melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk lebih memberdayakan pemuda pelatihan kewirausahaan dan secara berkesinambungan mengontrol aktivitas tersebut.
b. Bagi masyarakat terkhusus para pemuda bersama masyarakat dan keturunan KH. Muhammad Kholil sendiri bekerja sama dalam memproduksi produk sendiri dengan kreasi sendiri dan bercirikhaskan Wisata Religi KH. Muhammad Kholil. Hal tersebut juga akan meningkatkan kegiatan ekonomi pemuda dan akan lebih mengenalkan wisata religi ini pada semua elemen masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi keturunan KH. Muhammad Kholil Bangkalan diharapkan berkomunikasi dengan seluruh elemen yang ada di Bangkalan, mulai dari Pemerintah sampai masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Mohammad Choirul. "Metode Pembentukan Karakter Pemuda Islam di Kabupaten Blitar Jawa Timur melalui Ja'far Mania Community". Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017.

Adibah, Ida Zahara. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 01, No. 01, 2017.

Ahsan, Muhammad. *Kewirausahaan*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Anwar, Muhammad Fahrizal, dkk. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar (Sutdi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44, No. 1, 2017.

Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Kepariwisataan Deputi Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataan. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Syariah*, 2015.

Azmatkhan, Ali Bin Badri. *Dari Kanjeng Sunan Sampai Romo Kiai I, Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan*. Bangkalan: IKAZI Bekerjasama dengan Yayasan Syaikhona Kholil Bangkalan, 2007.

Basia, Lusmino. "Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Koperasi Sumekar Di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)", *Jurnal Ketahanan Naional*, Vol. 22, No. 1, 2016.

Bauto, Laode Monto. "Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 2, 2014.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Data DPS Desa Martajasah Tahun 2017.

Damon, William. "What is Positive Youth Development", *The Annals Of The American Academy*, 2004.

Dokumen APBDes Desa Martajasah Tahun Anggaran 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Effendi, Mohammad, dan Hendarto, R. Mulyo. "Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan", *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, No. 1, 2014.

Fajar, Sirot. *Psikologi Pemuda*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nuraini, 2013.

Falah, Ahmad. "Spiritualitas Muria: Akomodasi Tradisi dan Wisata", *Walisongo* Vol.30, No. 2, 2012.

Gafur, Abd. "Studi Kualitas Fisik Kimia dan Biologis Pada Air Minum Dalam Kemasan Berbagai Merek Yang Beredar di Kota Makassar Tahun 2016", *Higiene*, Vol. 3, No. 1, 2017.

Kartasasmita, Ginandjar. "Kepeloporan dan Pembangunan: Peran Pokok Pemuda dalam Pembangunan", Makalah pada peluncuran buku "Peran Pemuda Menuju Indonesia sesuai Cita-Cita Proklamasi 1945. Jakarta: Tp, 1997.

Haryanto, Sindung. *Sosiologi Ekonomi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Ilmi, Makrifatul. "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (Mmh) Jombang". Tesis – UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2016.

Imron, Fuad Amin. *Syaikhona Kholil Bangkalan Penentu Berdidrinya Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Khalista, 2016.

Ismawati. "Ziarah Kubur dalam Perspektif Budaya dan Agama", *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 4, No.1, 2012.

Kasmir. *Kewirausahaan.* Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1994.

Manik, Juwita Rahmadani. "Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di PeDesaan (PSP3) terhaap Pembangunan Desa di Kabupaten Pakpak Bharat, Sekolah Pascasarjana USU", *Jurnal Ekonomi*, Volume XXI, No. 02, 2016.

Mawardi & Nurhidayati. *Ilmu Alam Dasar, Ilmu Social Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyadi, Acep. “Islam dan Etos Kerja: Relasi Antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi”, *Jurnal Turats*, Vol. 4, No. 1, 2008.

Nadjib, Mochammad. “Agama, Etika dan Etos Kerja dalam Aktifitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 21, No 2, 2013.

Nahrawi, Imam. *Jihad Kebangsaan Peran Pemuda dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan*. Surabaya: PW LTN NU Jatim, 2017.

_____. *Tegaskan Potensi Cinta Negeri Peran Pemuda dalam Kehidupan Berbangsa*. Surabaya: Pustaka Idea, 2017.

Niah, Mufiddin. “Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik, (Studi Peran Pemuda Dalam Pengembangan Pelayanan Publik Tingkat Desa Di Kabupaten Gresik”, Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017.

Prilatmoko, Purwo. “Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi atas Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya)”. Tesis – UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2017.

Rachman, Syaifur. *Surat Kepada Anjing Hitam (Biografi dan Karomah Kiai Kholil Bangkalan)*. Jakarta Selatan: Pustaka Ciganjur, 2001.

Rohman, Auliyaur dan Moh. Qudsi Fauzi. “Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Penerapan*, Vol. 3, No. 2, 2016.

Sari, Dhita Kurnia dan Muhamad Wahyu Mahardyka. “Penerapan Wudu Sebagai Hydro Therapy Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulung Agung”, *Jurnal Of Nursing Practice*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Sari, Dyah Ivana. “Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria (Studi Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus”. Skripsi—Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta, 2010.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Volume 14.* Jakarta: Lentera Hati, 2004.

_____, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.

Sulaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta, 2016.

Suryana, Yuyus & Kartib Bayu. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Syam, Nur. *Model Analisis Teori Sosial*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010.

Turner, Bryan S. "*Islam, Capitalism and The Weber Theses*", *The British Journal of Sociology*, Vol. 25, No. 2, 1974.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.

Utama, I Gusti Bagus Rai. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.

Winardi, J. *Entrepreneur dan Entrepreneurship.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Yuda, Maulana Hendri, dkk. "Studi Optimalisasi Fasilitas Parkir di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung", *JRSDD*, Vol.3, No. 3, 2015.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Pemuda Indonesia Menatap Dunia" dalam https://www.kemdikbud.go.id/main/blog, 2016.

Monumen Pers Nasional. "Revitalisasi Spirit Kepeloporan Dan Kepemimpinan Pemuda". dalam https://mpn.kominfo.go.id/index.php/2012/10/25/revitalisasi-spirit-kepeloporan-dan-kepemimpinan-pemuda/, 2012.

Nahdlatul Ulama. "Ziarah Kubur" dalam http://www.nu.or.id/post/read/27712/ziarah-kubur, 2011.

Tempo.co. "Bangkalan Diusulkan Beralih ke Pariwisata Syariah", dalam https://nasional.tempo.co/read/751623/bangkalan-diusulkan-beralih-ke-pariwisata-syariah, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id